

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*)

**31 MARET 2009 DAN 2008
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**



KATA PENGANTAR

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian (*unaudited*) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009, yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas beserta Catatan atas Laporan Keuangan yang disusun menurut standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pada periode triwulan I 2009, meskipun dampak krisis keuangan global masih dirasakan, pelanggan ADSL (Speedy) tumbuh sebesar 144,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dari 292 ribu pelanggan menjadi 716 ribu. Pelanggan fixed wireless tumbuh sebesar 99,4% dari 6,7 juta menjadi 13,4 juta dan pelanggan seluler tumbuh sebesar 40,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu dari 51,3 juta pelanggan menjadi 72,1 juta pelanggan.

Pada tanggal 31 Maret 2009, total aktiva Perusahaan mencapai Rp91.293 milyar, meningkat Rp9.492 milyar atau 11,6% dibandingkan posisi aktiva tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp81.801 milyar. Pendapatan usaha selama triwulan I/2009 sebesar Rp14.702 milyar, turun Rp330 milyar atau 2,2% dibanding periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp15.032 milyar, yang terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan telepon tetap dan interkoneksi. Namun, kami mencatat bahwa pendapatan selular meningkat sebesar 9,3% dibandingkan dengan periode sebelumnya dari Rp5.966 milyar menjadi Rp6.517 milyar.

Beban usaha selama triwulan I/2009 sebesar Rp9.414 milyar, naik Rp925 milyar atau 10,9% dibandingkan periode yang sama tahun 2008 sebesar Rp8.489 milyar, disebabkan oleh kenaikan beban operasi dan pemeliharaan serta beban penyusutan sejalan dengan penambahan aktiva tetap sebesar 17,8%.

Laba usaha triwulan I/2009 turun Rp1.254 milyar atau 19,2% dari Rp6.542 milyar menjadi Rp5.288 milyar yang mengakibatkan penurunan laba bersih sebesar Rp749 milyar atau 23,4% dari Rp3.207 milyar menjadi Rp2.458 milyar. Penurunan laba bersih ini juga disebabkan karena peningkatan rugi selisih kurs sebesar 364% dari Rp45.6 milyar menjadi Rp211,7 milyar.

Atas nama segenap anggota Direksi Perusahaan, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra TELKOM Group, sehingga memungkinkan Perusahaan mencapai hasil sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan terlampir dan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan performa lebih baik lagi pada periode berikutnya.

Jakarta, 11 Mei 2009

RINALDI FIRMANSYAH

Direktur Utama



**Surat Pernyataan Direksi
Mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian (*un-audited*) 31 Maret 2009 dan 2008
serta periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008
Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

- | | | | |
|----|----------------------------|---|--|
| 1. | Nama | : | Rinaldi Firmansyah |
| | Alamat Kantor | : | Jl. Japati No.1 Bandung 40133 |
| | Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Cibitung I No.22, Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon | : | (022) 452 7101 |
| | Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. | Nama | : | Sudiro Asno |
| | Alamat Kantor | : | Jl. Japati No.1 Bandung 40133 |
| | Alamat Domisili sesuai KTP | : | Jl. Ranca Kendal No.8A, Bandung |
| | Nomor Telepon | : | (022) 452 7201 |
| | Jabatan | : | Direktur Keuangan |

Dengan ini kami menyatakan sebagai berikut:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk,
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 11 Mei 2009


Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama




Sudiro Asno
Direktur Keuangan

Committed 2 U

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**31 MARET 2009 DAN 2008
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Neraca Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-122

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)

31 MARET 2009 DAN 2008

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2009	2008
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,42	6.509.704	9.830.473
Penyertaan sementara	2c,2f,42	287.558	186.708
Piutang usaha	2c,2g,5,35,42		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp114.447 juta di tahun 2009 dan Rp130.703 juta di tahun 2008		770.121	399.786
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.174.383 juta di tahun 2009 dan Rp1.161.958 juta di tahun 2008		3.003.901	2.658.133
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp7.734 juta di tahun 2009 dan Rp10.719 juta di tahun 2008	2c,2g,42	102.809	122.953
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp68.111 juta di tahun 2009 dan Rp56.868 juta di tahun 2008	2h,6,35	493.683	253.898
Beban dibayar di muka	2c,2i,7,42	2.087.031	1.226.795
Piutang restitusi pajak	36,51	222.954	408.011
Pajak dibayar di muka	36,51	803.700	71.366
Aset lancar lainnya	2c,8,42	43.201	75.686
Jumlah Aset Lancar		<u>14.324.662</u>	<u>15.233.809</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	170.184	140.261
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp64.853.338 juta di tahun 2009 dan Rp56.472.320 juta di tahun 2008	2k,2l,3,10, 18,19,21,51	71.165.921	60.392.109
Aset tetap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp272.514 juta di tahun 2009 dan Rp524.688 juta di tahun 2008	2m,11,32,44	453.847	664.787
Pensiun dibayar di muka	2i,2r,39	176	557
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2k,2o,12, 27,42,46	2.260.788	1.624.082
<i>Goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp6.641.019 juta di tahun 2009 dan Rp5.389.667 juta di tahun 2008	2d,2j,3,13,35,51	2.873.087	3.743.962
Rekening <i>escrow</i>	2c,14,42	44.105	1.285
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>76.968.108</u>	<u>66.567.043</u>
JUMLAH ASET		<u>91.292.770</u>	<u>81.800.852</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2c,15,42		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.238.113	577.569
Pihak ketiga		8.954.257	4.845.103
Hutang lain-lain		23.168	50.509
Hutang pajak	2s,36	1.163.836	1.554.280
Beban yang masih harus dibayar	2c,16,33,42	3.383.731	3.069.501
Pendapatan diterima di muka	2q,17	2.794.029	2.477.559
Uang muka pelanggan dan pemasok		711.724	174.824
Hutang bank jangka pendek	2c,18,42	42.612	215.814
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2l,19,42	6.980.674	4.567.427
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>25.292.144</u>	<u>17.532.586</u>
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,36	2.898.126	3.023.781
Pendapatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	2m,11,44	267.392	443.013
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,40,42	108.722	76.806
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,41,42	2.553.531	2.894.582
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2c,2r,39,42	1.057.509	1.324.308
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa pembiayaan	2l,10,19	292.772	209.515
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,19,20,42	3.874.738	3.688.710
Hutang bank	2c,19,21,42	6.393.675	3.830.987
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	19,22	1.179.701	2.117.166
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>18.626.166</u>	<u>17.608.868</u>
HAK MINORITAS	23	<u>10.581.091</u>	<u>10.556.996</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,24	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	2u,25	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali - 490.574.500 lembar saham di tahun 2009 dan 337.293.000 lembar saham di tahun 2008	2u,26	(4.264.114)	(3.030.368)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,27	360.000	270.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	1.653	12.586
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	239.055	228.914
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		10.557.985	6.700.879
Belum ditentukan penggunaannya		23.399.862	25.421.463
Jumlah Ekuitas		<u>36.793.369</u>	<u>36.102.402</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>91.292.770</u>	<u>81.800.852</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	Catatan	2009	2008
PENDAPATAN USAHA			
Telepon	2q,28		
Tidak bergerak		2.116.593	2.540.438
Seluler		6.517.451	5.966.083
Interkoneksi	2c,2q,29,42		
Pendapatan		2.659.347	3.041.324
Beban		(743.834)	(781.585)
Bersih		1.915.513	2.259.739
Data, internet, dan jasa teknologi informatika	2q,30	3.715.768	3.944.676
Jaringan	2c,2q,31,42	263.470	218.807
Pola Bagi Hasil	2m,11,32,44	43.773	97.936
Jasa telekomunikasi lainnya	2q	129.610	3.924
Jumlah Pendapatan Usaha		14.702.178	15.031.603
BEBAN USAHA			
Penyusutan	2k,2l,2m, 10,11,12,51	2.964.718	2.500.577
Karyawan	2c,2r,16,33, 39,40,41,42	1.904.766	2.246.902
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi Umum dan administrasi	2c,2q,34,42 2g,2h,2q,5, 6,13,35,51	3.288.635	2.506.173
Pemasaran	2q	414.604	376.981
Jumlah Beban Usaha		9.413.980	8.489.115
LABA USAHA		5.288.198	6.542.488
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga	2c,42	138.451	174.205
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2f,9	931	(874)
Beban bunga	2c,42	(517.388)	(263.146)
Kerugian selisih kurs - bersih	2p	(211.718)	(45.655)
Lain-lain - bersih		56.371	102.916
Beban lain-lain - bersih	51	(533.353)	(32.554)
LABA SEBELUM PAJAK		4.754.845	6.509.934
(BEBAN) MANFAAT PAJAK			
Pajak kini	2s,36	(1.405.610)	(2.058.376)
Pajak tangguhan		6.747	5.363
		(1.398.863)	(2.053.013)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		3.355.982	4.456.921
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI - bersih	23	(898.098)	(1.249.587)
LABA BERSIH		2.457.884	3.207.334
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba bersih per saham	2w,37	124,46	161,50
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		4.978,40	6.460,00

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2009		5.040.000	1.073.333	(4.264.073)	360.000	385.595	(19.066)	238.319	10.557.985	20.941.978	34.314.071
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	20.719	-	-	-	20.719
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan	1d,2b	-	-	-	-	-	-	736	-	-	736
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,26	-	-	(41)	-	-	-	-	-	-	(41)
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	2.457.884	2.457.884
Saldo, 31 Maret 2009		5.040.000	1.073.333	(4.264.114)	360.000	385.595	1.653	239.055	10.557.985	23.399.862	36.793.369

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2008		5.040.000	1.073.333	(2.176.611)	270.000	385.595	11.237	230.017	6.700.879	22.214.129	33.748.579
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	1.349	-	-	-	1.349
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	-	(1.103)	-	-	(1.103)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,26	-	-	(853.757)	-	-	-	-	-	-	(853.757)
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	3.207.334	3.207.334
Saldo, 31 Maret 2008		5.040.000	1.073.333	(3.030.368)	270.000	385.595	12.586	228.914	6.700.879	25.421.463	36.102.402

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2009	2008
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	2.117.409	2.503.591
Seluler	6.609.813	6.045.820
Interkoneksi - bersih	1.676.398	2.376.289
Data, internet, dan jasa teknologi informatika	3.517.751	3.937.349
Jasa lainnya	455.429	352.792
	<hr/>	<hr/>
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	14.376.800	15.215.841
Pembayaran kas untuk beban usaha	(6.306.827)	(5.820.282)
Penerimaan kas dari pelanggan	569.313	33.328
	<hr/>	<hr/>
Kas yang dihasilkan dari operasi	8.639.286	9.428.887
	<hr/>	<hr/>
Penerimaan bunga	151.759	174.829
Pembayaran bunga	(571.434)	(236.489)
Pembayaran pajak penghasilan	(966.307)	(3.208.328)
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	7.253.304	6.158.899
	<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	4.242	40.784
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(4.036)	(21.548)
Hasil dari penjualan aset tetap	844	5.298
Pembelian aset tetap	(5.031.228)	(3.600.112)
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	(917.871)	(169.857)
Kenaikan uang muka dan aset lainnya	(40.907)	(33.885)
Kas bersih dibayar untuk transaksi penggabungan usaha	-	(323.541)
Pembelian aset tidak berwujud	(2.013)	-
Pembelian penyertaan jangka panjang	-	(28.923)
Penerimaan dividen kas	863	618
Kenaikan rekening <i>escrow</i>	6.745	-
	<hr/>	<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(5.983.361)	(4.131.166)
	<hr/>	<hr/>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2009	2008
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Hasil dari pinjaman jangka pendek	5.713	11.312
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(13.500)	(371.763)
Hasil dari pinjaman jangka panjang	304.399	-
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.889.197)	(993.484)
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(41)	(853.757)
Pembayaran wesel bayar	(123.927)	(101.355)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(59.747)	(3.980)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1.776.300)	(2.313.027)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(506.357)	(285.294)
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	126.116	(25.024)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	6.889.945	10.140.791
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	6.509.704	9.830.473

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak
mempengaruhi arus kas:

Akuisisi aset tetap yang dibiayai dengan hutang usaha	6.988.865	4.263.679
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	82.001	19.829

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perusahaan”) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (“Persero”).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia (“BAPEPAM-LK”) No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik serta dalam rangka penambahan maksud dan tujuan Perusahaan, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 27 tanggal 15 Juli 2008 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Surat No. AHU.46312.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 17 Oktober 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.20155.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- iii. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
- iv. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No.1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk sebuah perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan. Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Republik Indonesia ("MPPT") melalui dua surat keputusan yang keduanya tertanggal 14 Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, telex, telegram, satelit, sirkuit langganan, surat elektronik, dan jasa komunikasi bergerak dan seluler. Pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra usaha dalam pembangunan, pengelolaan, dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional ("Divre") melalui pola Kerja Sama Operasi ("KSO"), dalam rangka:

- (1) mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi,
- (2) menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional, dan
- (3) meningkatkan teknologi, pengetahuan, dan keahlian para karyawannya.

Pada mulanya, terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri ("SLJJ") untuk jangka waktu minimum 10 tahun. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya.

Pada tahun 1999, Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000. Undang-Undang ini menyatakan bahwa kegiatan telekomunikasi meliputi:

- (1) Jaringan telekomunikasi,
- (2) Jasa telekomunikasi, serta
- (3) Telekomunikasi khusus.

Badan Usaha Milik Negara ("BUMN"), Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, Instansi Pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi. Undang-Undang Telekomunikasi ini melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan dapat membuka jalan menuju liberalisasi pasar. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan siaran pers Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi (“DJPT”) No. 05/HMS/JP/VIII/2000 tanggal 1 Agustus 2000 dan ralat atas siaran pers tersebut, No. 1718/UM/VIII/2000 tanggal 2 Agustus 2000, masa hak eksklusif yang diberikan kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi jaringan tetap lokal dan SLJJ telah dipersingkat masing-masing dari masa berakhir periode pada Desember 2010 menjadi Agustus 2002 dan dari Desember 2005 menjadi Agustus 2003. Sebagai gantinya, Pemerintah diharuskan membayar kompensasi kepada Perusahaan (Catatan 12 dan 27). Sesuai siaran pers Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia pada tanggal 31 Juli 2002, ditetapkan bahwa sejak tanggal 1 Agustus 2002, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara jaringan jasa lokal dan SLJJ. Pada tanggal 1 Agustus 2002, PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (“Indosat”) diberikan lisensi untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan SLJJ.

Perusahaan telah memperoleh izin komersial untuk menyelenggarakan jasa Sambungan Langsung Internasional (“SLI”) berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia (“Menhub”) No. KP. 162 tahun 2004 pada tanggal 13 Mei 2004.

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 16 tanggal 28 Februari 2007 yang diubah dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 58 tanggal 29 Juni 2007 oleh notaris yang sama; serta (ii) RUPSLB Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 16 tanggal 19 September 2008 oleh notaris yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Komisaris Utama	Tanri Abeng	Tanri Abeng
Komisaris	Bobby A.A. Nazief	Anggito Abimanyu
Komisaris	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Komisaris Independen	Arif Arryman	Arif Arryman
Komisaris Independen	Petrus Sartono	Petrus Sartono
Direktur Utama	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Wakil Direktur Utama/ <i>Chief Operating Officer</i> (“COO”)	*(lihat Catatan di bawah)	** (lihat Catatan di bawah)
Direktur Keuangan	Sudiro Asno	Sudiro Asno
Direktur Jaringan dan Solusi	Ermady Dahlan	Ermady Dahlan
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Wholesale</i>	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Konsumer	I Nyoman Gede Wiryanata	I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Compliance</i> dan <i>Risk Management</i>	Prasetio	Prasetio
Direktur Teknologi Informasi	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Human Capital</i> dan <i>General Affairs</i>	Faisal Syam	Faisal Syam

* Direktur Jaringan dan Solusi juga merangkap sebagai COO di tahun 2009

** Jabatan tidak terisi di tahun 2008

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan (lanjutan)

1. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Berdasarkan RUPST Perusahaan, pada tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk melakukan pergantian Gatot Trihargo dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan kepada Mahmuddin Yasin sebagai penggantinya.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 15 Februari 2008, Dewan Komisaris setuju untuk melakukan pergantian jabatan Ermady Dahlan sebagai Direktur Jaringan dan Solusi dan I Nyoman Gede Wiryanata sebagai Direktur Konsumer yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2008.

Berdasarkan Surat No. S-584/KF/2008 tanggal 20 Juni 2008, Anggito Abimanyu mengundurkan diri dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 20 Agustus 2008.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris kepada Direktur Utama No. 125/SRT/DK/2008/RHS tanggal 25 Juli 2008, Dewan Komisaris setuju untuk melakukan penunjukkan COO, di samping tugas dalam jabatannya sebagai Direktur Jaringan dan Solusi.

Berdasarkan RUPSLB Perusahaan, pada tanggal 19 September 2008, para pemegang saham Perusahaan setuju untuk mengangkat Bobby A.A. Nazief sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk mengisi jabatan yang kosong dengan masa jabatan 5 (lima) tahun dan untuk memperpanjang masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat berdasarkan RUPSLB pada tanggal 10 Maret 2004, yang seharusnya berakhir pada tanggal 10 Maret 2009 menjadi berakhir pada tanggal RUPST Perusahaan 2009.

2. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan per tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing adalah 30.288 orang dan 33.438 orang.

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, dan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, dan III untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Maret 2009, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 51.767.700 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas (Catatan 2b dan 2d):

(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung:

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2009	2008	2009	2008
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Medan, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.146.543	1.222.583
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII") (dahulu PT Aria West International ("AWI")), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	659.251	626.059
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa telekomunikasi multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	837.616	649.451
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	170.329	153.866
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	411.503	437.253
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	100 (termasuk melalui 1,25% kepemilikan oleh Metra)	98,75	131.318	135.220
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	52.945.199	43.133.467

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(i) Anak perusahaan dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2009	2008	2009	2008
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point (NAP)</i> , <i>Voice Over Data (VOD)</i> , dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	4.910	4.910
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	51	51	578.689	500.645

(ii) Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung:

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh anak perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2009	2008	2009	2008
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	1.642	1.848
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	30	6
PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat"), Bogor, Indonesia	Percetakan/ 1 Oktober 2003	2000	33,15 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	33,15 (melalui 65% kepemilikan oleh Infomedia)	93.490	50.168

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(ii) Anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)

Anak perusahaan/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh anak perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2009	2008	2009	2008
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan, dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar, atau instrumen hutang/ 7 Februari 2005	2005	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	65 (melalui 100% kepemilikan oleh Telkomsel)	10.638	8.489
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60 (melalui 60% kepemilikan oleh Metra)	60 (melalui 60% kepemilikan oleh Metra)	24.676	18.764
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	100 (melalui 100% kepemilikan oleh TII)	98.225	-
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, outsourcing dan pemeliharaan lisensi dan peranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	80 (melalui 80% kepemilikan oleh Metra)	80 (melalui 80% kepemilikan oleh Metra)	353.593	266.613

(a) TII

Pada tanggal 6 Maret 2007 berdasarkan akta notaris Titien Suwartini, S.H. No. 3, dan disetujui oleh Menkumham dalam Surat Keputusan No. W8-00573.HT.01.04-TH.2007 tanggal 14 Maret 2007 serta Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 20/III/PMDN/2007 tanggal 1 Maret 2007, nama PT Aria West International telah diubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia International termasuk penambahan bidang usaha dalam bisnis internasional.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan menyetujui penyesuaian atas pengalihan bisnis telekomunikasi internasional dari Perusahaan kepada TII menjadi pengelolaan dan pengembangan bisnis internasional berupa pola kemitraan jasa pelaksana pelayanan, sesuai dengan hasil Amandemen Ketiga Perjanjian Kerja Sama Perusahaan dengan TII No. K.Tel.665/HK.820/UTA-00/2008 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Bisnis Internasional.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(b) Metra

Berdasarkan RUPS Sirkuler Metra pada tanggal 13 Desember 2007, para pemegang saham Metra menyetujui: (1) peningkatan modal dasar perseroan dari Rp200.000 juta menjadi Rp1.000.000 juta dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham; (2) penambahan modal ditempatkan dari Rp62.250 juta menjadi Rp412.250 juta dengan mengeluarkan 35.000.000 lembar saham baru; (3) untuk membatasi penambahan modal ditempatkan maksimal sebesar Rp335.000 juta yang diperuntukkan bagi pendanaan akuisisi Sigma dan maksimal sebesar Rp15.000 juta yang diperuntukkan sebagai biaya akuisisi serta memperkuat pengembangan bisnis Metra; (4) menyetujui pengeluaran keseluruhan saham baru sebanyak 35.000.000 lembar yang akan ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan; (5) menyetujui akuisisi saham Sigma, sebuah perusahaan dalam bidang layanan sistem informasi, dengan kepemilikan sampai dengan 80%.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Metra telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat ("*Conditional Sales and Purchase Agreement*" atau "CSPA") dengan para pemegang saham Sigma untuk transaksi akuisisi tersebut (Catatan 3).

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal kepada Metra sebesar Rp350.000 juta sesuai dengan keputusan RUPS Sirkuler Metra pada tanggal 13 Desember 2007. Akuisisi Sigma telah diselesaikan dengan penandatanganan Amandemen Perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 21 Februari 2008 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Februari 2008 ("tanggal penutupan").

Pada tanggal 3 Juli 2008, berdasarkan akta notaris Wahyu Nurani, S.H. No. 6 tanggal 3 Juli 2008, Metra telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham (PPJB) untuk melakukan pembelian 6.000.000 lembar saham Indonusa atau 1,25% dari total kepemilikan dengan nilai transaksi sebesar Rp6.600 juta dari PT Datakom Asia ("Datakom").

Pada tanggal 17 Juli 2008, berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 133 tanggal 17 Juli 2008, Metra memperoleh dana untuk keperluan pembelian tersebut melalui *equity call* yang berasal dari penambahan modal ditempatkan Metra dari semula Rp412.250 juta menjadi Rp418.850 juta. Pada tanggal 17 Juli 2008, berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 134 tanggal 17 Juli 2008, Metra melakukan transaksi jual beli saham tersebut (Catatan 1d.c).

Berdasarkan RUPS Sirkuler Metra pada tanggal 23 Maret 2009 yang dinyatakan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 64 tanggal 16 April 2009, para pemegang saham Metra menyetujui peningkatan modal dasar perseroan dari Rp418.850 juta menjadi Rp485.679 juta dengan nilai nominal sebesar Rp10.000 per saham. Dari modal dasar tersebut Rp34.829 juta disetor dengan cara konversi dari piutang Perusahaan kepada Metra.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Anak perusahaan (lanjutan)

(c) Indonusa

Berdasarkan RUPSLB Indonusa pada tanggal 9 Mei 2007, para pemegang saham Indonusa menyetujui: (1) pemecahan nilai nominal saham Indonusa dari Rp10.000 per lembar saham menjadi Rp500 per lembar saham; (2) penambahan modal ditempatkan dari Rp200.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham menjadi Rp700.000 juta terbagi atas 1.400.000.000 lembar saham, yang kemudian ditegaskan kembali melalui Keputusan RUPS Sirkuler Indonusa pada tanggal 28 Desember 2007. Perubahan tersebut meningkatkan tambahan modal disetor Perusahaan dari Rp66.500 juta menjadi Rp237.713 juta melalui penyeteroran dan konversi hutang menjadi penambahan modal disetor (*debt to equity swap*), sebagai berikut:

- Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk peningkatan modal tahap I kepada Indonusa pada tanggal 5 Juni 2007 dan 13 Agustus 2007 masing-masing sebesar Rp21.624 juta dan Rp976,3 juta.
- Pembayaran peningkatan modal tahap II telah dilakukan pada tanggal 26 November 2007 sebesar Rp65.986 juta.
- Pada tanggal 19 Desember 2007, hutang Indonusa kepada Perusahaan sebesar Rp82.627 juta telah dikonversi menjadi kepemilikan saham dalam ekuitas Indonusa.

Sehubungan dengan transaksi peningkatan modal dan konversi hutang menjadi penyertaan saham (*debt to equity swap*) kepemilikan Perusahaan di Indonusa telah meningkat dari 95,68% menjadi 98,75%.

Berdasarkan RUPS Sirkuler Indonusa pada tanggal 17 Juli 2008 yang dinyatakan dalam akta notaris Dr. Wiratni Ahmadi, S.H. No. 64 tanggal 25 Agustus 2008, para pemegang saham Indonusa menyetujui pemindahan hak atas saham milik Datakom sejumlah 6.000.000 lembar saham kepada Metra (Catatan 1d.b)

Sehubungan dengan pemindahan hak atas saham tersebut kepemilikan Perusahaan di Indonusa telah meningkat menjadi 100% (termasuk melalui 1,25% kepemilikan Metra).

(d) Telkomsel

Pada tanggal 14 Februari 2006, Telkomsel mendapatkan lisensi *International Mobile Telecommunications-2000* ("IMT-2000") atau *3rd Generation Technology* ("3G") pada pita frekuensi 2,1 Gigahertz ("GHz") untuk periode 10 tahun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") No. 19/KEP/M.KOMINFO/2/2006. Lisensi dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi (Catatan 13 dan 46c.ii). Penyediaan layanan 3G secara komersial telah dimulai sejak September 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006, lisensi operasi Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan: (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 Megahertz ("MHz") dan 1800 MHz; (ii) Layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G); dan (iii) Layanan telekomunikasi dasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

(d) Telkomsel (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 213/DIRJEN//2008 tanggal 4 Agustus 2008, Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (“Depkominfo”) melalui DJPT memberikan Telkomsel izin prinsip untuk menyediakan Jasa Teleponi Internet (*Voice over Internet Protocol* atau “VoIP”), dengan masa berlaku satu tahun bergantung pada uji layak operasi.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia (“BI”) No. 10/632/DASP tanggal 12 Agustus 2008, pada tanggal 12 Agustus 2008 Telkomsel terdaftar sebagai penyedia jasa pengiriman uang dengan nomor registrasi 10/12/DASP/10 untuk menyediakan jasa pengiriman uang.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 11 Mei 2009.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (“GAAP Indonesia”).

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang dicatat berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaannya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun penyertaan sahamnya lebih kecil atau sama dengan 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pelepasannya.

Seluruh saldo dan transaksi antar-perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang memiliki hubungan istimewa yang digunakan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) 7, mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Akuisisi anak perusahaan

Akuisisi anak perusahaan dari pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian. Harga perolehan akuisisi dialokasikan ke dalam aset dan kewajiban yang teridentifikasi dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal transaksi. Selisih harga perolehan dari bagian kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang teridentifikasi dicatat sebagai *goodwill*, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun.

Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi apakah terdapat suatu kejadian atau telah terjadi perubahan kondisi yang mengharuskan adanya perubahan terhadap estimasi sisa masa manfaat aset tidak berwujud dan *goodwill*, atau adanya indikasi penurunan nilai ("*impairment*"). Jika terdapat indikasi *impairment*, nilai aset tidak berwujud dan *goodwill* yang dapat terpulihkan (*recoverable*) ditentukan berdasarkan nilai diskonto dari estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan risiko spesifik dari aset terkait.

Pada bulan Juli 2004, Dewan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("DSAK") mengeluarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" ("PSAK 38R"). Berdasarkan PSAK 38R, transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih harga pengalihan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan ("PPH") yang berlaku, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

Saldo "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian ketika tidak terdapat lagi hubungan sepengendali antara pihak-pihak yang bertransaksi.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

f. Penyertaan

i. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai penyertaan sementara.

ii. Penyertaan pada efek

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui pada laporan laba rugi periode berjalan, tetapi dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan (lanjutan)

iii. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan di mana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi perusahaan asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari perusahaan asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan menjamin kewajiban perusahaan asosiasi atau mempunyai komitmen untuk menyediakan dukungan keuangan kepada perusahaan asosiasi.

Secara berkesinambungan, sekurang-kurangnya di setiap akhir tahun, Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi nilai tercatat penyertaannya pada perusahaan asosiasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan adanya indikasi penurunan nilai selain penurunan nilai sementara adalah pencapaian tujuan dan tahapan rencana usaha termasuk proyeksi arus kas dan hasil dari aktivitas pendanaan yang direncanakan, kondisi keuangan dan prospek bisnis dari setiap perusahaan asosiasi, nilai wajar penyertaan dibandingkan dengan nilai tercatat penyertaan, lamanya nilai wajar penyertaan berada di bawah nilai tercatat penyertaan, dan faktor-faktor relevan lainnya. Penurunan nilai yang harus diakui diukur berdasarkan selisih lebih antara nilai tercatat penyertaan dengan nilai wajarnya. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai terendah antara harga pasar (jika ada) dan nilai diskonto arus kas, atau teknik penilaian lain yang tepat.

Perubahan nilai penyertaan yang disebabkan oleh terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang timbul dari transaksi ekuitas antara perusahaan asosiasi dengan pihak lain diakui sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Selisih yang sebelumnya langsung dikreditkan ke ekuitas sebagai dampak transaksi ekuitas di perusahaan asosiasi, dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian saat penyertaan dijual sesuai persentase kepemilikan yang dijual.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S."). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan kewajiban kedua perusahaan ini pada tanggal neraca masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam bagian ekuitas.

iv. Penyertaan lainnya

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar harga perolehannya dan hanya disesuaikan untuk penurunan nilai yang bersifat non-temporer atas setiap penyertaan. Penurunan nilai tersebut langsung dibebankan ke laporan laba rugi periode berjalan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang ragu-ragu dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

Penyisihan piutang ragu-ragu mencerminkan estimasi terbaik Perusahaan dan anak perusahaan atas jumlah kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang. Beban penyisihan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi pada laporan keuangan konsolidasian. Perusahaan dan anak perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan pengalaman penghapusan pada masa lampau. Perusahaan dan anak perusahaan mengevaluasi penyisihan piutang ragu-ragunya secara bulanan. Piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari untuk pelanggan *retail* sepenuhnya disisihkan, dan piutang yang telah jatuh tempo untuk pelanggan non-*retail* yang melebihi jumlah tertentu dievaluasi tingkat ketertagihannya secara individual. Saldo piutang dihapuskan dari neraca setelah semua cara penagihan dilakukan namun kemungkinan tertagihnya sangat kecil.

h. Persediaan

Sejak 1 Januari 2009, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 14 (Revisi 2008), "Persediaan" yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009 dan diterapkan secara prospektif.

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), dan vauzer Prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, dan vauzer Prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi anak perusahaan/bisnis, lisensi, dan peranti lunak komputer. Aset tidak berwujud diakui jika Perusahaan dan anak perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tidak berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tidak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan anak perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tidak berwujud. Apabila nilai tercatat aset tidak berwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (Catatan 13.iii). Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan ("BHP") selama sepuluh tahun (Catatan 46c.ii). Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai pada tahun 2006, sejak aset terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan.

Berdasarkan interpretasi manajemen terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT, lisensi tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

k. Aset tetap - perolehan langsung

Sejak 1 Januari 2008, Perusahaan dan anak perusahaan telah mengadopsi PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16R") yang efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008 dan diterapkan secara prospektif.

Berdasarkan PSAK 16R, suatu entitas harus memilih model biaya atau model revaluasi untuk mengukur biaya perolehan aset tetap. Perusahaan telah memutuskan untuk menggunakan model biaya. Selanjutnya, biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya, dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Nilai residu dan masa manfaat aset tetap harus direview minimum setiap akhir tahun buku.

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana bangunan	3-7
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-20
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-15
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
Peralatan lainnya	5

Terkait dengan PSAK 16R, sejak 1 Januari 2008, Perusahaan telah mengubah estimasi masa manfaat serat optik (merupakan bagian dari jaringan kabel) dari 15 tahun menjadi 25 tahun. Perusahaan membebankan pengaruh atas perubahan estimasi manfaat tersebut pada laporan keuangan konsolidasian periode berjalan oleh karena dianggap tidak material

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan dicatat sebagai persediaan dan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi pada saat dikonsumsi. Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Peranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan peranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, peranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari peranti keras komputer. Jika peranti lunak komputer berdiri sendiri dari peranti keras komputernya, peranti lunak komputer tersebut harus dicatat sebagai bagian dari aset tidak berwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap sewa pembiayaan

Sejak 1 Januari 2008, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa" ("PSAK 30R") yang efektif berlaku untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

Berdasarkan PSAK 30R, klasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 8, "Penentuan Apakah suatu Perjanjian Mengandung suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK 30 (Revisi 2007)", mengharuskan Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK 30R secara retrospektif terhadap semua transaksi sewa sejak tanggal mulainya perjanjian terkait atau secara prospektif seolah-olah PSAK 30R berlaku sejak awal periode pelaporan. Perusahaan memutuskan untuk melakukan penerapan prospektif.

Oleh karena dampak dari penerapan standar tersebut terhadap tahun 2007 dan 2006 tidak signifikan, Perusahaan membebaskan efek kumulatif pada laporan keuangan tahun 2008.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan kewajiban pada neraca sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan perusahaan dan anak perusahaan ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat ekonomisnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, diklasifikasikan sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa manfaat yang akan diperoleh.

m. Perjanjian Pola Bagi Hasil ("PBH")

Pendapatan PBH diakui sesuai dengan bagian yang menjadi hak Perusahaan sebagaimana diatur dalam perjanjian.

Perusahaan mencatat aset PBH sebagai "Aset tetap PBH" (dengan mengkredit akun "Pendapatan PBH ditangguhkan" yang disajikan pada bagian kewajiban di neraca konsolidasian) sebesar biaya yang dikeluarkan mitra usaha sebagaimana disetujui dalam perjanjian antara Perusahaan dan mitra usaha. Aset tetap tersebut disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aset dengan menggunakan metode garis lurus (Catatan 2k).

Pendapatan ditangguhkan yang berkaitan dengan perolehan aset tetap PBH diamortisasi selama masa bagi hasil dengan menggunakan metode garis lurus.

Pada akhir masa bagi hasil, aset tetap PBH yang bersangkutan direklasifikasi ke akun "Aset tetap".

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. KSO

Pendapatan dari KSO mencakup amortisasi pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, Pendapatan Minimum Telkom ("*Minimum Telkom Revenue*" atau "MTR"), dan bagian Perusahaan atas Pendapatan KSO yang Harus Dibagi ("*Distributable KSO Revenues*" atau "DKSOR").

Kompensasi yang diterima dari mitra KSO dicatat sebagai pendapatan dari pembayaran para mitra KSO yang ditangguhkan, setelah dikurangi dengan seluruh beban langsung yang berkaitan dengan perjanjian KSO dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan masa KSO yaitu 15 tahun sejak tanggal 1 Januari 1996.

MTR diakui setiap bulan berdasarkan perhitungan jumlah MTR yang diperjanjikan untuk periode berjalan.

Bagian Perusahaan atas DKSOR diakui berdasarkan persentase bagian Perusahaan atas pendapatan KSO, setelah dikurangi MTR dan beban operasi Unit KSO, sesuai dengan perjanjian KSO.

Berdasarkan PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi" yang menggantikan paragraf 14 PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi", aset yang dibangun oleh mitra KSO dalam rangka KSO dicatat dalam pembukuan mitra KSO yang mengoperasikan aset tersebut dan akan dialihkan kepada Perusahaan pada akhir masa KSO atau saat penghentian perjanjian KSO.

o. Beban tanggungan - hak atas tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

p. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca konsolidasian, aset dan kewajiban moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal neraca konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perusahaan dan anak perusahaan			
	2009		2008	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	11.535	11.575	9.210	9.220
Euro1	15.307	15.364	14.549	14.567
Yen1	117,33	117,81	92,68	92,80

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2k).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemasangan sambungan telepon tidak bergerak diakui pada saat pemasangan selesai dan siap dipakai. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan ini diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan jasa penyambungan, penggunaan, dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan jasa penyambungan diakui pada saat penyambungan terjadi.
- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan ini diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur, atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vaucer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui pada saat terjadinya berdasarkan perjanjian dan disajikan sebesar jumlah bersih setelah dikurangi beban interkoneksi.

iv. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari pemasangan (*set-up*) internet, komunikasi data, dan *e-Business* diakui pada saat pemasangan selesai. Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi peranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit. Pendapatan diakui berdasarkan harga yang ditetapkan dalam perjanjian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya. Pendapatan diakui pada saat jasa diterima atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual. Beban program promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

r. Imbalan kerja

i. Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi dengan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban yang bersangkutan.

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

ii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("Long Service Leave" atau "LSL")

Perusahaan memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

iii. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana Pendi formal yang tidak dapat dibatalkan.

iv. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

v. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir pada saat memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program manfaat pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

s. PPh

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aset dan kewajiban untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan anak perusahaan juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (probable). Aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

PPh dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di perusahaan asosiasi, dalam hal mana PPh juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. PPh (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diharapkan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

t. Instrumen derivatif

Transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" yang mensyaratkan bahwa semua instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajarnya. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, PSAK 55 mensyaratkan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat lindung nilai, aset atau kewajiban terkait harus disesuaikan nilainya. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui pada laporan laba rugi konsolidasian atau laporan perubahan ekuitas konsolidasian tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari transaksi lindung nilai tersebut.

u. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Komisaris.

w. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba bersih per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut segmen usaha. Segmen usaha adalah unit yang dapat dibedakan (*distinguishable unit*) yang menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen usaha konsisten dengan informasi operasi yang secara rutin dilaporkan kepada tingkat pengambil keputusan operasional tertinggi di Perusahaan.

y. Penggunaan taksiran

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain termasuk, nilai tercatat aset tetap dan aset tidak berwujud, penyisihan untuk piutang, dan kewajiban yang berhubungan dengan imbalan karyawan. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

3. AKUISISI SIGMA

Pada tanggal 21 Februari 2008, Metra dan para pemegang saham Sigma, PT Sigma Citra Harmoni ("SCH") dan Trozenin Management Plc menandatangani Amandemen Perjanjian Jual Beli Saham dimana Metra mengakuisisi 80% saham Sigma dengan harga perolehan sebesar US\$35,2 juta atau setara dengan Rp331.052 juta yang berlaku efektif sejak tanggal 22 Februari 2008 ("tanggal penutupan") (Catatan 1d.b).

Sigma adalah perusahaan jasa teknologi informatika yang menyediakan peranti lunak untuk perusahaan perbankan, *multi finance*, dan manufaktur. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memulai untuk memperluas jasanya pada industri-industri sejenis terutama jasa teknologi informatika dengan menggabungkan pengalaman Sigma dan basis konsumen korporasi Perusahaan. Goodwill dalam kaitannya dengan akuisisi ini terdiri terutama dari nilai wajar dari keahlian dan pengalaman dari tenaga kerja perusahaan yang diakuisisi.

Metra dan SCH setuju untuk mendukung Sigma melakukan IPO dalam periode 24 bulan dari tanggal penutupan. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tersebut, SCH sebagai pemegang 20% saham Sigma, mempunyai opsi jual (*put option*) yang mengharuskan Metra membeli saham minoritas. Harga beli opsi tersebut yaitu nilai tertinggi antara harga per saham yang diperjualbelikan yang disesuaikan dengan tingkat bunga dan nilai wajar yang ditentukan oleh penilai independen. Opsi tersebut berlaku selama 24 bulan atau lebih cepat jika terjadi IPO.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI SIGMA (lanjutan)

Akuisisi Sigma dicatat dengan menggunakan metode pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang ditanggung. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	Rp
Aset dan kewajiban yang berasal dari akuisisi adalah sebagai berikut:	
Aset lancar	120.369
Aset tetap	65.511
Aset tidak lancar lainnya	30.935
Aset tidak berwujud	256.354
Kewajiban jangka pendek	(64.172)
Kewajiban jangka panjang	(30.308)
Kewajiban pajak tangguhan	(85.561)
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	293.128
<i>Goodwill</i>	37.924
Jumlah harga perolehan	331.052
Dikurangi:	
Kas dan setara kas pada anak perusahaan yang diakuisisi	(43.649)
Arus kas keluar akibat akuisisi	287.403

Metra memperoleh kendali atas Sigma pada tanggal 22 Februari 2008 dan penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan menggunakan saldo 28 Februari 2008, sebagai tanggal neraca terdekat. Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha Sigma terhitung sejak 1 Maret 2008 sebagai tanggal neraca terdekat. Aset tidak berwujud merupakan kontrak dan hubungan jangka panjang dengan konsumen, peranti lunak, dan merek dagang (Catatan 13).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2009	2008
Kas	34.666	35.959
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	383.120	128.390
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	161.801	190.446
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	80.604	12.780
PT Bank Pos Nusantara	105	240
PT Bank Tabungan Negara (Persero) ("BTN")	18	19
	<u>625.648</u>	<u>331.875</u>
Mata uang asing		
Bank Mandiri	215.144	64.621
BNI	29.454	27.839
BRI	653	663
PT Bank Syariah Mega Indonesia ("Bank Syariah Mega")	81	165
	<u>245.332</u>	<u>93.288</u>
Sub-jumlah	<u>870.980</u>	<u>425.163</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
ABN AMRO Bank	85.544	92.499
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	11.459	17.718
Deutsche Bank AG ("DB")	8.486	28.451
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	4.834	5.593
Bank Syariah Mega	3.846	85
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	2.296	1.815
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)	2.200	3.637
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.553	3.269
	<u>121.218</u>	<u>153.067</u>
Mata uang asing		
DB	11.732	10.021
Citibank	8.807	8.673
Bank Ekonomi	5.935	3.603
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	1.717	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.192	1.234
	<u>29.383</u>	<u>23.531</u>
Sub-jumlah	<u>150.601</u>	<u>176.598</u>
Jumlah bank	<u>1.021.581</u>	<u>601.761</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2009	2008
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Bank Mandiri	555.831	245.818
BRI	520.915	1.425.300
BNI	483.448	792.449
BTN	375.725	250.725
	<u>1.935.919</u>	<u>2.714.292</u>
Mata uang asing		
BNI	1.283.308	382.287
BRI	176.486	-
Bank Mandiri	2.311	69.870
	<u>1.462.105</u>	<u>452.157</u>
Sub-jumlah	<u>3.398.024</u>	<u>3.166.449</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")	345.560	354.400
Bank Bukopin	184.895	329.510
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	105.000	127.945
PT Bank Muamalat Indonesia ("Bank Muamalat")	78.550	28.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon")	69.315	199.315
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	60.000	191.500
PT Bank Century Tbk	40.000	45.000
DB	31.670	1.696.035
Bank CIMB Niaga	6.600	316.063
PT Pan Indonesia Bank Tbk	5.000	35.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	5.000	32.053
PT Bank Yudha Bhakti	2.019	14.250
Standard Chartered Bank ("SCB")	-	575.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	70.000
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	35.000
Bank Ekonomi	-	19.250
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	10.000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	-	1.000
	<u>933.609</u>	<u>4.079.321</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing		
BCA	542.091	-
SCB	541.662	493.340
Bank Muamalat	34.605	147.360
Bank CIMB Niaga	3.466	
DB	-	1.168.582
HSBC	-	112.831
Bank Jabar	-	18.420
Bank Bukopin	-	4.607
Bank Mega	-	1.843
	<u>1.121.824</u>	<u>1.946.983</u>
Sub-jumlah	<u>2.055.433</u>	<u>6.026.304</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>5.453.457</u>	<u>9.192.753</u>
Jumlah	<u>6.509.704</u>	<u>9.830.473</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Rupiah	6,25% - 13,50%	2,25% - 10,00%
Mata uang asing	0,25% - 4,75%	1,00% - 4,80%

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dimana Perusahaan dan anak perusahaan melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh Pemerintah.

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha timbul sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan non-*retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2009	2008
Instansi Pemerintah	752.242	451.114
Indosat	49.084	-
CSM	46.908	52.084
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	12.088	4.237
PSN	7.286	-
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	4.254	-
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	1.145	966
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	-	17.623
Lain-lain	11.561	4.465
Jumlah	884.568	530.489
Penyisihan piutang ragu-ragu	(114.447)	(130.703)
Jumlah bersih	770.121	399.786

Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

(ii) Pihak ketiga

	2009	2008
Pelanggan individual dan bisnis	3.738.103	3.559.353
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	440.181	260.738
Jumlah	4.178.284	3.820.091
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.174.383)	(1.161.958)
Jumlah bersih	3.003.901	2.658.133

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2009	2008
Sampai dengan 6 bulan	803.900	486.997
7 sampai dengan 12 bulan	33.326	19.902
13 sampai dengan 24 bulan	23.129	12.813
Lebih dari 24 bulan	24.213	10.777
Jumlah	884.568	530.489
Penyisihan piutang ragu-ragu	(114.447)	(130.703)
Jumlah bersih	770.121	399.786

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2009	2008
Sampai dengan 3 bulan	2.120.094	2.133.065
Lebih dari 3 bulan	2.058.190	1.687.026
Jumlah	4.178.284	3.820.091
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.174.383)	(1.161.958)
Jumlah bersih	3.003.901	2.658.133

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

	2009	2008
Rupiah	857.535	459.961
Dolar A.S.	27.033	70.528
Jumlah	884.568	530.489
Penyisihan piutang ragu-ragu	(114.447)	(130.703)
Jumlah bersih	770.121	399.786

(ii) Pihak ketiga

	2009	2008
Rupiah	3.411.931	3.512.594
Dolar A.S.	766.353	307.497
Jumlah	4.178.284	3.820.091
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.174.383)	(1.161.958)
Jumlah bersih	3.003.901	2.658.133

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	2009	2008
Saldo awal	1.203.905	1.100.456
Penambahan (Catatan 35)	123.029	192.651
Penghapusbukuhan penyisihan piutang tak tertagih	(38.104)	(446)
Saldo akhir	1.288.830	1.292.661

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Kecuali untuk piutang dari Instansi Pemerintah, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang. Perusahaan dan anak perusahaan tidak mempunyai risiko kredit atas piutang yang terkait dengan pelanggan yang tidak dicerminkan di neraca konsolidasian (*off-balance sheet credit exposure*).

Piutang usaha tertentu anak perusahaan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 18 dan 21).

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

6. PERSEDIAAN

	2009	2008
Kartu SIM, kartu RUIIM, dan vaucer Prabayar	206.106	122.019
Modul	183.629	132.620
Komponen	172.059	56.127
Jumlah	561.794	310.766
Penyisihan persediaan usang		
Kartu SIM, kartu RUIIM, dan vaucer Prabayar	-	(369)
Modul	(61.439)	(50.557)
Komponen	(6.672)	(5.942)
Jumlah	(68.111)	(56.868)
Jumlah bersih	493.683	253.898

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Saldo awal	64.849	54.701
Penambahan (Catatan 35)	3.262	2.645
Penghapusbukuan penyisihan	-	(478)
Saldo akhir	68.111	56.868

Komponen dan modul terdiri dari pesawat telepon, kabel, suku cadang instalasi transmisi, dan persediaan suku cadang lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Pada 31 Maret 2009, beberapa persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp4.878 juta (Catatan 42d.vii).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Beberapa persediaan yang dimiliki oleh anak perusahaan tertentu telah diasuransikan terhadap *all industrial risk* dan risiko kehilangan pada saat pengiriman dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp5.662 juta.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Perusahaan.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2009	2008
Izin penggunaan frekuensi	1.212.156	-
Gaji	425.027	342.694
Sewa	331.466	746.379
Asuransi	79.753	83.583
Biaya penerbitan buku petunjuk telepon	2.483	31.273
Lain-lain	36.146	22.866
Jumlah	2.087.031	1.226.795

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

8. ASET LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, terdiri dari deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai berikut:

	Mata uang	2009		2008	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BNI					
Perusahaan	US\$	0,075	870	-	-
	Rp	-	20.362	-	-
Bank Mandiri					
Perusahaan	US\$	-	-	0,916	8.440
	Rp	-	1.348	-	64.021
Infomedia	Rp	-	13.262	-	3.225
TII	US\$	0,569	6.559	-	-
Bank Syariah Mega					
Dayamitra	Rp	-	800	-	-
Jumlah			43.201		75.686

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka milik Perusahaan dan anak perusahaan yang dijadikan jaminan untuk garansi bank kepada beberapa Bank .

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2009						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian laba	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Metode ekuitas:							
CSM	25,00	84.197	-	-	-	-	84.197
Patrakom	40,00	32.949	-	931	-	-	33.880
PSN	22,38	-	-	-	-	-	-
		117.146	-	931	-	-	118.077
Metode biaya:							
Bridge Mobile Pte. Ltd. ("BMPL")	10,00	20.360	-	-	-	-	20.360
PT Batam Bintan Telekomunikasi ("BBT")	5,00	587	-	-	-	-	587
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	2,11	199	-	-	-	-	199
Scicom (MSC) Berhad ("Scicom")	9,80	30.961	-	-	-	-	30.961
		52.107	-	-	-	-	52.107
		169.253	-	931	-	-	170.184
	2008						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian laba		Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Metode ekuitas:							
CSM		25,00	57.240	-	(2.021)	(1.103)	54.116
Patrakom		40,00	32.892	-	1.146	-	34.038
PSN		22,38	-	-	-	-	-
			90.132	-	(875)	(1.103)	88.154
Metode biaya:							
BMPL		10,00	20.360	-	-	-	20.360
BBT		5,00	587	-	-	-	587
Bangtelindo		2,11	199	-	-	-	199
Scicom		9,81	2.712	28.249	-	-	30.961
			23.858	28.249	-	-	52.107
			113.990	28.249	(875)	(1.103)	140.261

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. CSM

CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, nilai tercatat penyertaan di CSM sama dengan bagian Perusahaan dalam aset bersih CSM.

b. Patrakom

Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

Penambahan penyertaan pada Patrakom di tahun 2007 berasal dari penyesuaian atas selisih nilai buku dan penyertaan awal yang dilakukan pada tahun 2005.

Berdasarkan hasil RUPST Patrakom pada tanggal 30 April 2008 yang dinyatakan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. No. 235 tertanggal 30 April 2008, para pemegang saham Patrakom menyetujui pembagian dividen kas untuk 2007 sebesar Rp4.859 juta dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp607 juta. Bagian Perusahaan atas dividen tersebut sebesar Rp1.944 juta.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, nilai tercatat penyertaan di Patrakom kurang lebih sama dengan bagian Perusahaan dalam aset bersih Patrakom.

c. PSN

PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil.

Pada tanggal 20 Januari 2006, para pemegang saham PSN setuju untuk menerbitkan saham baru kepada para pemegang saham baru. Penerbitan saham baru ini mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di PSN terdilusi menjadi 22,38%.

d. BMPL

BMPL (Singapore), suatu perusahaan asosiasi dari Telkomsel, bergerak dalam penyediaan jasa seluler regional di wilayah Asia Pasifik.

Selanjutnya, pada tanggal 7 Maret 2007, diputuskan bahwa masing-masing para pemegang saham BMPL akan memesan 1.500.000 saham tambahan di BMPL bergantung pada bergabungnya SK Telecom Co., Ltd. ("SK Telecom") sebagai pemegang saham BMPL. Namun, tambahan pemesanan 300.000 saham akan dibatalkan jika SK Telecom menjadi pemegang saham di BMPL.

Berdasarkan *Accession Agreement* tanggal 18 Juni 2007, para pemegang saham BMPL menyetujui bergabungnya SK Telecom sebagai salah satu pemegang saham BMPL, sehingga tambahan pemesanan 300.000 saham dibatalkan. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham BMPL juga menyetujui bergabungnya *Advance Info Service Public Company Limited* sebagai salah satu pemegang saham BMPL.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. BMPL (lanjutan)

Pada bulan April dan November 2007, Telkomsel telah melakukan pembayaran untuk pemesanan tambahan saham masing-masing sebesar US\$600.000 (setara dengan Rp5.455 juta dan Rp5.615 juta.)

Pada 31 Maret 2009 dan 2008, kontribusi Telkomsel masing-masing adalah sebesar US\$2.200.000 (Rp20.360 juta) mencerminkan 10% kepemilikan pada masing-masing periode.

e. BBT

BBT bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi tidak bergerak di Kawasan Industri Batamindo di Muka Kuning, Pulau Batam, serta di *Bintan Beach International Resort* dan Kawasan Industri Bintan di Pulau Bintan.

f. Bangtelindo

Bangtelindo terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi untuk pemasangan dan pemeliharaan sarana telekomunikasi.

Pada tanggal 19 Juli 2007, berdasarkan keputusan RUPSLB Bangtelindo yang dinyatakan dalam akta notaris Dr. Wiratni Ahmadi, S.H. No. 38 tanggal 19 Juli 2007, para pemegang saham Bangtelindo menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp2.000 juta dari pemegang saham PT Fokus Investama Mondial ("FIM"). Penambahan modal disetor ini mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di Bangtelindo terdilusi menjadi 2,41%.

Pada tanggal 5 Februari 2008, berdasarkan keputusan RUPSLB Bangtelindo yang dinyatakan dalam akta notaris Dr. Wiratni Ahmadi, S.H. No. 85 tanggal 30 Juni 2008, para pemegang saham Bangtelindo menyetujui penambahan modal disetor sebesar Rp1.200 juta dari pemegang saham FIM. Penambahan modal disetor ini mengakibatkan kepemilikan Perusahaan di Bangtelindo terdilusi menjadi 2,11%.

g. Scicom

Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia. Pada 31 Maret 2008, kontribusi TII adalah sebesar US\$3,42 juta (setara dengan Rp30.961 juta) atau setara dengan 9,81% total kepemilikan TII pada Scicom.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Scicom menerbitkan 35.000 lembar saham baru. Penerbitan saham baru ini mengakibatkan kepemilikan TII di Scicom terdilusi menjadi 9,80%.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2009
Harga perolehan:					
Aset tetap yang diperoleh sendiri					
Tanah	684.768	15.422	-	12.027	712.217
Bangunan	2.721.804	91.040	-	43.384	2.856.228
Prasarana bangunan	460.836	9.198	-	-	470.034
Peralatan sentral telepon					
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	26.356.172	7.496	-	441.396	26.805.064
Peralatan dan instalasi transmisi	139.165	-	-	-	139.165
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	56.572.954	696.103	(4)	1.305.157	58.574.210
Jaringan kabel	6.502.198	155.180	-	211	6.657.589
Catu daya	21.857.982	270.570	(294)	(93)	22.128.165
Peralatan pengolahan data	5.838.258	44.040	-	230.349	6.112.647
Peralatan telekomunikasi lainnya	7.184.767	37.009	-	189.712	7.411.488
Peralatan kantor	545.194	647	-	-	545.841
Kendaraan	678.640	4.685	(2.290)	(167)	680.868
Peralatan lainnya	127.274	45	(100)	5	127.224
Aset dalam pembangunan:	105.386	1.905	-	-	107.291
Bangunan	60.099	24.899	-	(43.487)	41.511
Peralatan sentral telepon	17.155	367.789	-	(331.215)	53.729
Peralatan dan instalasi transmisi	1.173.830	1.225.253	-	(1.356.491)	1.042.592
Jaringan kabel	384	11.453	-	(22)	11.815
Catu daya	13.131	190.725	-	(173.661)	30.195
Peralatan pengolahan data	427.698	349.662	-	(305.202)	472.158
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	56.998	-	-	-	56.998
Peralatan dan instalasi transmisi	284.978	-	-	-	284.978
Peralatan pengolahan data	236.240	-	-	-	236.240
Peralatan kantor	437.705	-	-	-	437.705
Aset customer premise equipment ("CPE")	23.307	-	-	-	23.307
Jumlah	132.506.923	3.503.121	(2.688)	11.903	136.019.259
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:					
Aset tetap yang diperoleh sendiri					
Bangunan	1.351.589	34.015	-	787	1.386.391
Prasarana bangunan	323.910	15.087	-	380	339.377
Peralatan sentral telepon	15.926.334	636.333	-	298	16.562.965
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	135.327	146	-	-	135.473
Peralatan dan instalasi transmisi	19.220.612	1.333.530	-	24	20.554.166
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	2.732.847	123.494	-	283	2.856.624
Jaringan kabel	13.506.314	330.233	(294)	(226)	13.836.027
Catu daya	2.333.053	131.166	-	-	2.464.219
Peralatan pengolahan data	4.588.877	261.494	-	(5.775)	4.844.596
Peralatan telekomunikasi lainnya	462.208	3.632	-	20	465.860
Peralatan kantor	561.073	10.991	(592)	471	571.943
Kendaraan	108.049	1.584	(54)	20	109.599
Peralatan lainnya	94.866	939	-	-	95.805
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	11.640	3.977	-	-	15.617
Peralatan dan instalasi transmisi	207.323	4.814	-	-	212.137
Peralatan pengolahan data	60.162	14.824	-	1.440	76.426
Peralatan kantor	290.717	33.283	-	(927)	323.073
Aset CPE	2.432	608	-	-	3.040
Jumlah	61.917.333	2.940.150	(940)	(3.205)	64.853.338
Nilai Buku Bersih	70.589.590				71.165.921

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2008	Akuisisi Sigma	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Maret 2008
Harga perolehan:						
Aset tetap yang diperoleh sendiri						
Tanah	561.348	-	11.274	-	-	572.622
Bangunan	2.557.804	-	2.107	-	38.650	2.598.561
Prasarana bangunan	403.498	2.227	16.760	-	1.027	423.512
Peralatan sentral telepon	24.293.139	-	13.350	-	136.161	24.442.650
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	156.036	-	-	-	(2.403)	153.633
Peralatan dan instalasi transmisi	44.758.386	-	210.443	-	1.965.505	46.934.334
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	5.979.626	-	33.557	-	2.799	6.015.982
Jaringan kabel	20.669.529	-	129.041	-	(1.133)	20.797.437
Catu daya	4.416.077	-	5.910	-	257.782	4.679.769
Peralatan pengolahan data	5.710.782	14.523	12.025	-	137.919	5.875.249
Peralatan telekomunikasi lainnya	637.020	2.186	4.307	-	-	643.513
Peralatan kantor	706.484	1.345	6.720	-	(40)	714.509
Kendaraan	156.192	1.161	-	(466)	(5.980)	150.907
Peralatan lainnya	109.784	-	224	-	-	110.008
Aset dalam pembangunan:						
Bangunan	86	-	48.725	-	(39.822)	8.989
Peralatan sentral telepon	83.740	-	121.520	-	(137.579)	67.681
Peralatan dan instalasi transmisi	2.525.030	-	1.687.204	-	(1.977.647)	2.234.587
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3.557	-	-	-	(525)	3.032
Jaringan kabel	381	-	34.364	-	-	34.745
Catu daya	37.979	-	245.630	-	(259.016)	24.593
Peralatan pengolahan data	31.351	27.544	152.471	-	(137.937)	73.429
Aset sewa pembiayaan						
Kendaraan	-	-	20.874	-	-	20.874
Peralatan dan instalasi transmisi	283.813	-	-	-	-	283.813
Jumlah	114.081.642	48.986	2.756.506	(466)	(22.239)	116.864.429
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap yang diperoleh sendiri						
Bangunan	1.207.216	-	31.586	-	(50)	1.238.752
Prasarana bangunan	257.862	-	15.873	-	-	273.735
Peralatan sentral telepon	13.562.557	-	584.204	-	(504)	14.146.257
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	152.427	-	99	-	(2.403)	150.123
Peralatan dan instalasi transmisi	16.178.965	-	1.061.269	-	(2.856)	17.237.378
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	2.373.355	-	130.045	-	8.642	2.512.042
Jaringan kabel	12.917.430	-	331.685	-	598	13.249.713
Catu daya	1.864.747	-	108.636	-	(276)	1.973.107
Peralatan pengolahan data	3.895.304	-	183.984	-	15	4.079.303
Peralatan telekomunikasi lainnya	575.458	-	3.014	-	38	578.510
Peralatan kantor	584.927	-	11.398	-	570	596.895
Kendaraan	147.055	-	965	(466)	(5.933)	141.621
Peralatan lainnya	100.437	-	749	-	-	101.186
Aset sewa pembiayaan						
Kendaraan	-	-	863	-	-	863
Peralatan dan instalasi transmisi	188.094	-	4.932	-	(191)	192.835
Jumlah	54.005.834	-	2.469.302	(466)	(2.350)	56.472.320
Nilai Buku Bersih	60.075.808	-	2.756.506	(466)	(22.239)	60.392.109

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2009 DAN 2008**
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

a. (Kerugian) keuntungan dari pelepasan atau pertukaran aset

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Hasil penjualan aset tetap	844	5.298
Nilai buku bersih	(1.748)	-
(Kerugian) keuntungan dari pelepasan	<u>(904)</u>	<u>5.298</u>

b. Perjanjian kepemilikan aset KSO

- (i) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan BSI, hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO VII yang telah diakuisisi tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, nilai buku aset tetap ini masing-masing sebesar Rp899.970 juta dan Rp1.010.385 juta.
- (ii) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO IV yang telah diakuisisi tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, nilai buku bersih aset tetap ini masing-masing sebesar Rp434.589 juta dan Rp741.409 juta.

c. Penurunan nilai aset dan klaim terkait

- (i) Pada triwulan pertama tahun 2005, Pemerintah menerbitkan beberapa peraturan dalam upayanya menata ulang spektrum frekuensi yang digunakan industri telekomunikasi. Tindakan ini mengakibatkan Perusahaan tidak diperbolehkan lagi menggunakan spektrum frekuensi tertentu yang digunakan untuk mendukung jaringan kabel telepon tidak bergerak mulai akhir 2006. Peraturan ini mengakibatkan fasilitas jaringan kabel tertentu milik Perusahaan yang termasuk dalam segmen sambungan telepon kabel tidak bergerak, yang sebagian besar terdiri dari peralatan *Wireless Local Loop* ("WLL") dan *Approach Link*, yang beroperasi pada spektrum frekuensi tersebut tidak bisa lagi digunakan mulai akhir tahun 2006. Oleh karena itu, Perusahaan telah memperpendek sisa masa manfaat peralatan WLL dan *Approach Link* di kuartal pertama 2005 dan menyusutkan sisa nilai buku bersih aset terkait sampai dengan 31 Desember 2006 dan membebaskan tambahan beban penyusutan pada tahun 2006 sebesar Rp240.398 juta (Rp168.279 juta bersih setelah pajak).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset dan klaim terkait (lanjutan)

- (ii) Selanjutnya, pada tanggal 31 Agustus 2005, Menkominfo mengeluarkan siaran pers yang mengumumkan bahwa untuk menyesuaikan dengan standar internasional dan sebagaimana direkomendasikan oleh *International Telecommunications Union - Radiocommunication Sector* ("ITU-R"), spektrum frekuensi 1900 MHz hanya akan digunakan untuk jaringan IMT-2000 atau 3G. Menkominfo juga mengumumkan bahwa jaringan teknologi berbasis *Code Division Multiple Access* ("CDMA") yang digunakan Perusahaan untuk layanan telepon tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz. Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 1900 MHz untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel di wilayah Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan untuk wilayah lain, Perusahaan menggunakan spektrum frekuensi 800 MHz.

Pada tanggal 13 Januari 2006, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 01/PER/M.KOMINFO/1/2006 yang menegaskan kembali keputusan Pemerintah bahwa jaringan tidak bergerak nirkabel hanya dapat beroperasi pada spektrum frekuensi 800 MHz dan spektrum frekuensi 1900 MHz dialokasikan untuk jaringan 3G. Dengan dikeluarkannya keputusan Pemerintah tersebut, Perusahaan melakukan evaluasi atas nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas yang meliputi aset telepon tidak bergerak nirkabel tersebut dan pada tahun 2005, Perusahaan mengakui penurunan nilai sebesar Rp616.768 juta untuk peralatan dan instalasi transmisi dari aset telepon tidak bergerak nirkabel. Nilai yang dapat diperoleh kembali diestimasi dengan menggunakan nilai pakai yaitu nilai kini dari taksiran aliran kas masa depan yang diharapkan akan diterima dari unit penghasil kas dengan tarif diskonto sebelum pajak sebesar 16,89%, yang merupakan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005. Unit penghasil kas dari suatu aset, ditentukan dengan mengelompokkan aset-aset ke dalam tingkat terkecil kelompok aset yang meliputi aset tersebut, yang menghasilkan aliran kas masuk tanpa tergantung pada aliran kas masuk dari aset-aset atau kelompok aset lain. Di samping itu, Perusahaan juga mengakui rugi atas kontrak yang tidak bisa dibatalkan untuk pengadaan peralatan dan instalasi transmisi 1900 MHz di wilayah Jakarta dan Jawa Barat sebesar Rp79.359 juta.

Sebagai akibat dari keputusan Pemerintah tersebut, peralatan *Base Station System* ("BSS") Perusahaan di wilayah Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi untuk jaringan telepon tidak bergerak nirkabel tidak dapat lagi digunakan mulai akhir tahun 2007 dengan total harga perolehan sebesar Rp1.330.818 juta. Penggantian peralatan BSS ini dengan peralatan BSS yang beroperasi di spektrum frekuensi 800 MHz telah selesai pada akhir bulan Desember 2007. Perusahaan juga mengubah estimasi sisa masa manfaat dari peralatan BSS di wilayah Jakarta dan Jawa Barat dan menyusutkan sisa nilai buku dari aset terkait sampai dengan 30 Juni 2007 dan mengakui tambahan beban penyusutan sebesar Rp173.826 juta (Rp121.678 juta bersih setelah pajak) pada tahun 2006. Pada bulan Juni 2007, perusahaan telah sepenuhnya menyusutkan aset-aset tersebut.

- (iii) Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2, terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Maret 2009, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset dan klaim terkait (lanjutan)

(iv) Pada tanggal 9 Juli 2008, terjadi banjir besar di Balikpapan dan sekitarnya, wilayah Divre VI Kalimantan, dan proses klaim asuransi penggantian aset tetap telah dibuat. Secara berangsur-angsur gedung dan perangkat-perangkat yang terkena dampak telah beroperasi kembali sejak Juli 2008.

d. Lain-lain

- (i) Bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan berjumlah Rp nihil masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.
- (ii) Rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan berjumlah Rp nihil masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.
- (iii) Pada tahun 2008, Perusahaan melakukan reklasifikasi peranti lunak Perusahaan yang sebelumnya dicatat di aset tetap ke aset tidak berwujud (Catatan 13 dan 51).
- (iv) Pada tahun 2008, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari infrastruktur) dengan harga perolehan sebesar Rp797.208 juta dan masa manfaat yang diharapkan sebelumnya lebih dari tahun 2010, direncanakan akan digunakan sampai tahun 2010. Sehingga, penyusutan peralatan tersebut dipercepat sampai dengan tahun tersebut. Perubahan masa manfaat tersebut memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap beban penyusutan.
- (v) Dari tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 31 Desember 2008, Telkomsel mencatat aset tetap sebesar Rp8.260.648 juta yang masih dapat mengalami penyesuaian harga (Catatan 46a.ii). Pada bulan Maret 2009, Telkomsel dan pemasok setuju untuk mengurangi harga sebelumnya sebesar US\$ 107,05 juta. Dampak dari penyesuaian tersebut adalah pengurangan terhadap aset tetap yang dikapitalisasi sebesar Rp1.035.588 juta dan penyusutan sebesar Rp47.868 juta yang dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (vi) Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 20-30 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2009 hingga 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (vii) Perusahaan diberikan hak untuk menggunakan beberapa bidang tanah tertentu oleh Depkominfo (dahulu Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi ("DPPT")) dimana tanah-tanah tersebut tercatat atas nama DPPT dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia. Pengalihan hak kepemilikan secara hukum atas tanah tersebut kepada Perusahaan masih dalam proses.
- (viii) Pada tanggal 31 Maret 2009, aset tetap milik Perusahaan dan anak perusahaan kecuali tanah, senilai Rp67.529.060 juta diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo"), PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta, dan PT Asuransi QBE POOL Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp758.979 juta dan US\$12,82 juta, basis kerugian pertama Rp5.391.473 juta dan US\$4,00 juta termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp324.000 juta dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$28,48 juta dan US\$47,14 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.
- (ix) Pada tanggal 31 Maret 2009, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan sekitar 57,71% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara April 2009 sampai dengan Mei 2010. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (x) Aset tetap tertentu anak perusahaan telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 18 dan 21).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

(xi) Perusahaan dan anak perusahaan memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi, kendaraan, peralatan pengolahan data, dan peralatan kantor dengan hak opsi untuk membeli aset-aset tersebut pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Tahun	2009	2008
2008	-	84.142
2009	296.863	84.756
2010	176.266	84.756
2011	112.953	77.489
2012	62.375	51.307
2013	17.607	14.809
Selanjutnya	415	415
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	666.479	397.674
Bunga	(136.803)	(152.581)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	529.676	245.093
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)	(236.904)	(35.578)
Bagian jangka panjang (Catatan 19b)	292.772	209.515

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP POLA BAGI HASIL (“PBH”)

	1 Januari 2009	Penambahan	Penyesuaian	31 Maret 2009
Harga perolehan:				
Tanah	1.313	-	-	1.313
Bangunan	338	-	-	338
Peralatan sentral telepon	152.776	-	-	152.776
Peralatan dan instalasi transmisi	100.072	-	-	100.072
Jaringan kabel	461.315	-	-	461.315
Peralatan telekomunikasi lainnya	10.547	-	-	10.547
Jumlah	726.361	-	-	726.361
Akumulasi penyusutan:				
Tanah	926	17	-	943
Bangunan	61	18	(14)	65
Peralatan sentral telepon	69.899	4.169	(298)	73.770
Peralatan dan instalasi transmisi	53.282	2.387	446	56.115
Jaringan kabel	116.234	10.494	(272)	126.456
Peralatan telekomunikasi lainnya	9.305	79	5.781	15.165
Jumlah	249.707	17.164	5.643	272.514
Nilai Buku Bersih	476.654			453.847
	1 Januari 2008	Penambahan	Reklasifikasi	31 Maret 2008
Harga perolehan:				
Tanah	4.646	-	-	4.646
Bangunan	3.982	-	-	3.982
Peralatan sentral telepon	286.688	-	-	286.688
Peralatan dan instalasi transmisi	179.785	-	(18.179)	161.606
Jaringan kabel	583.353	-	-	583.353
Peralatan telekomunikasi lainnya	149.200	-	-	149.200
Jumlah	1.207.654	-	(18.179)	1.189.475
Akumulasi penyusutan:				
Tanah	2.935	58	-	2.993
Bangunan	2.435	50	-	2.485
Peralatan sentral telepon	169.663	6.137	-	175.800
Peralatan dan instalasi transmisi	90.141	3.808	(6.059)	87.890
Jaringan kabel	144.603	12.059	-	156.662
Peralatan telekomunikasi lainnya	92.786	6.072	-	98.858
Jumlah	502.563	28.184	(6.059)	524.688
Nilai Buku Bersih	705.091			664.787

Sesuai dengan perjanjian PBH, hak kepemilikan atas aset tetap PBH secara legal tetap berada di mitra usaha sampai dengan berakhirnya masa bagi hasil.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP PBH (lanjutan)

Pendapatan PBH ditangguhkan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Nilai bruto	726.361	1.189.474
Akumulasi amortisasi:		
Saldo awal	(427.037)	(704.269)
Penambahan (Catatan 32)	(31.932)	(60.372)
Pengurangan	-	18.180
Saldo akhir	(458.969)	(746.461)
Jumlah bersih	267.392	443.013

12. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 terdiri dari:

	2009	2008
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	897.669	828.937
Uang muka pembelian aset tetap	789.427	305.053
Kas yang dibatasi penggunaannya	194.234	91.618
Beban ditangguhkan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (<i>Indefeasible Right of Use</i> atau "IRU") (Catatan 42c.ii)	151.257	163.936
Biaya hak atas tanah ditangguhkan	112.200	94.619
Setoran jaminan	55.897	48.719
Peralatan yang tidak digunakan dalam operasi - bersih	51.255	65.258
Lain-lain	8.849	25.942
Jumlah	2.260.788	1.624.082

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan kas yang diterima dari Pemerintah sebagai pembayaran kompensasi terminasi dini hak eksklusif untuk pendanaan pembangunan infrastruktur yang telah ditentukan (Catatan 1a dan 27) dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun yang dijaminkan untuk garansi bank.

Biaya hak atas tanah ditangguhkan merupakan biaya untuk memperpanjang hak atas tanah, yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah (Catatan 10d.vi).

Pada tanggal 31 Maret 2009, peralatan yang tidak digunakan dalam operasi merupakan *Base Transceiver Station* (BTS) dan peralatan lainnya milik Perusahaan dan Telkomsel yang untuk sementara tidak digunakan dalam operasi tetapi direncanakan akan dipasang kembali. Beban penyusutan Telkomsel yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp7.404 juta dan Rp3.091 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Pada tahun 2009 dan 2008 peralatan tertentu Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp1.131 juta direklasifikasi sebagai aset tetap (Catatan 10).

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

13. GOODWILL DAN ASET TIDAK BERWUJUD LAINNYA

(i) Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aset tidak berwujud lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	Goodwill	Aset tidak berwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2008	106.544	8.969.599	436.000	9.512.143
Penambahan - peranti lunak Sigma	-	2.013	-	2.013
Reklasifikasi - peranti lunak GSD	-	(50)	-	(50)
Saldo, 31 Maret 2009	106.544	8.971.562	436.000	9.514.106
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2008	(17.048)	(6.202.180)	(105.107)	(6.324.335)
Beban amortisasi untuk periode tiga bulan (Catatan 35)	(1.279)	(303.730)	(11.679)	(316.688)
Reklasifikasi - peranti lunak GSD	-	4	-	4
Saldo, 31 Maret 2009	(18.327)	(6.505.906)	(116.786)	(6.641.019)
Nilai Buku	88.217	2.465.656	319.214	2.873.087
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,05 tahun	9,33 tahun	
	Goodwill	Aset tidak berwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2007	-	8.419.906	436.000	8.855.906
Penambahan - lisensi peranti lunak Sigma	-	21.044	-	21.044
Penambahan - akuisisi Sigma (Catatan 3)	232.335	-	-	232.335
Penambahan - peranti lunak Perusahaan	-	24.344	-	24.344
Saldo, 31 Maret 2008	232.335	8.465.294	436.000	9.133.629
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2007	-	(5.022.301)	(58.393)	(5.080.694)
Akumulasi - lisensi peranti lunak Sigma	-	(12.605)	-	(12.605)
Beban amortisasi untuk periode tiga bulan (Catatan 35)	-	(284.689)	(11.679)	(296.368)
Saldo, 31 Maret 2008	-	(5.319.595)	(70.072)	(5.389.667)
Nilai Buku	232.335	3.145.699	365.928	3.743.962
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	5 tahun	7,22 tahun	9,33 tahun	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. GOODWILL DAN ASET TIDAK BERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

- (ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma tahun 2008 (Catatan 3) dan Indonusa tahun 2008 (Catatan 1d.b dan 1d.c). *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang pada umumnya diperkirakan tidak lebih dari lima tahun (Catatan 2d). Aset tidak berwujud lainnya timbul dari akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV, dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO.
- (iii) Beban dibayar di muka yang dibayar Telkomsel di bulan Februari 2006 untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta diakui sebagai aset tidak berwujud lainnya dan diamortisasi selama masa manfaat lisensi 3G (Catatan 2j dan 42a.ii).
- (iv) Estimasi beban amortisasi tahunan aset tidak berwujud lainnya untuk setiap tahun sejak 1 April 2009 adalah kurang lebih sebesar Rp1.275.569 juta per tahun.

14. REKENING ESCROW

Rekening *escrow* pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 terdiri dari:

	2009	2008
Bank Mandiri	42.811	-
Bank Danamon	1.186	1.177
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	108	108
	44.105	1.285

Rekening *escrow* pada Bank Mandiri dibentuk sehubungan dengan Perjanjian Konsorsium Konstruksi dan Pemeliharaan (*Construction and Maintenance Agreement* atau "C&MA") Palapa Ring sebagai setoran awal 5% dari nilai ikatan (Catatan 46c.iv).

Rekening *escrow* pada Bank Danamon dibentuk sehubungan dengan kerja sama bagi hasil dalam pengoperasian peralatan telekomunikasi di Divre VII Kawasan Timur Indonesia.

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

15. HUTANG USAHA

	2009	2008
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Biaya hak penyelenggaraan	838.639	280.931
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	160.622	229.537
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	238.852	67.101
Sub-jumlah	1.238.113	577.569
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	8.870.211	4.647.468
Hutang sehubungan dengan PBH	74.542	92.033
Hutang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	9.504	105.602
Sub-jumlah	8.954.257	4.845.103
Jumlah	10.192.370	5.422.672

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA (lanjutan)

Hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Rupiah	4.066.279	5.194.977
Dolar A.S.	5.298.858	187.698
Euro	798.914	34.592
Dolar Singapura	27.093	4.916
Lain-lain	1.226	489
Jumlah	10.192.370	5.422.672

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2009	2008
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	1.513.581	1.024.133
Gaji dan tunjangan	1.128.243	1.347.508
Umum, administrasi, dan pemasaran	505.237	533.490
Bunga dan beban bank	236.670	164.370
Jumlah	3.383.731	3.069.501

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2009	2008
Kartu pulsa Prabayar	2.634.337	2.298.523
Jasa telekomunikasi lainnya	29.756	51.518
Lain-lain	129.936	127.518
Jumlah	2.794.029	2.477.559

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Bank CIMB Niaga	25.213	29.800
Bank Ekonomi	17.399	-
BNI	-	166.667
Bank Syariah Mega	-	19.347
Jumlah	<u>42.612</u>	<u>215.814</u>

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

a. *Bank CIMB Niaga*

Pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dengan tingkat suku bunga tetap 12% per tahun dan fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta dengan Bank CIMB Niaga. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat dengan nilai sampai dengan Rp3.350 juta (Catatan 10). Pada tanggal 26 Juli 2005, tingkat bunga dan tanggal jatuh tempo fasilitas kredit yang dapat diperpanjang ini diubah masing-masing dari 12% per tahun menjadi 12,5% per tahun dan 30 Mei 2006 yang selanjutnya diubah pada tanggal 13 Juni 2006 menjadi masing-masing 16,5% per tahun dan 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen terakhir, fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta dijadikan satu dengan fasilitas pinjaman tetap jangka pendek sebesar Rp4.000 juta (Catatan 21f). Di samping itu, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp500 juta dengan suku bunga tetap 16,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2007. Berdasarkan amandemen pada tanggal 23 Mei 2007 (amandemen perjanjian ke-4), fasilitas kredit dinaikkan menjadi maksimum Rp15.000 juta 13% per tahun untuk periode sampai dengan 29 Mei 2008. Pada tanggal 29 April 2008, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 29 Mei 2009 dan perubahan tingkat suku bunga dari 13% menjadi 11%. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp15.000 juta dan Rp14.800 juta.

Pada tanggal 29 April 2008, Balebat mendapatkan tambahan Fasilitas Transaksi Khusus dan Fasilitas Rekening Koran masing-masing sebesar Rp5.000 juta dan Rp500 juta dengan tingkat bunga masing-masing 11,5% per tahun (Catatan 21f). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2009. Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp5.000 juta dan Rp213 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. Bank CIMB Niaga (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2005, GSD menandatangani dua perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank CIMB Niaga dengan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar Rp12.000 juta dan Rp3.000 juta dengan tingkat bunga masing-masing 14,50% per tahun, dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 18 Oktober 2006. Perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut telah diubah sebanyak dua kali, terakhir pada tanggal 3 November 2006 untuk perubahan tingkat bunga masing-masing dari 16,25% per tahun menjadi 15,5% per tahun dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 18 Oktober 2007. Pada tanggal 23 November 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank CIMB Niaga sebagai amandemen kedua perjanjian tersebut, dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp15.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2008. Perjanjian pinjaman tersebut telah diubah sebanyak dua kali, terakhir pada tanggal 23 Desember 2008 dengan penambahan fasilitas pinjaman menjadi Rp19.000 juta dengan tingkat bunga 15,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2009. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap milik GSD yang berlokasi di Jakarta (Catatan 10). Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp5.000 juta dan Rp15.000 juta.

b. Bank Ekonomi

Pada tanggal 14 Oktober 2008, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Ekonomi sebesar Rp7.500 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang antara 12,50% per tahun sampai dengan 15,50% per tahun dan dibayarkan selama 9 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 15 Juli 2009. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5). Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp7.500 juta.

Pada tanggal 14 November 2008, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Ekonomi sebesar Rp5.500 juta untuk keperluan modal kerja. Pada tanggal 2 Desember 2008 pinjaman tersebut telah ditarik sebesar Rp3.500 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 15,50% per tahun dan dibayarkan selama 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 2 Desember 2009. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha Sigma (Catatan 5). Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp5.500 juta.

Pada tanggal 11 Februari 2009, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bank Ekonomi sebesar US\$550.000 untuk keperluan modal kerja. Pada tanggal 23 Maret 2009 pinjaman tersebut telah ditarik sebesar US\$380.000. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 6% per tahun dan dibayarkan selama 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir pada tanggal 23 Juni 2009. Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha Sigma (Catatan 5). Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebesar US\$380.000 (setara dengan Rp4.399 juta).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

c. *BNi*

Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BNI sebesar Rp300.000 juta, yang akan dibayar dalam 3 kali angsuran tetap kuartalan dimulai 3 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga antar bank Jakarta ("*Jakarta Interbank Offered Rate*" atau "JIBOR") berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 24 Juli 2007, perjanjian pinjaman diamandemen dengan menambah fasilitas pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Pada tanggal 28 April 2008, pinjaman telah dilunasi.

d. *Bank Syariah Mega*

Pada tanggal 11 Desember 2007, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega sebesar Rp10.535 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari *contact center* (Catatan 5). Jangka waktu pelunasan adalah 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Berdasarkan amandemen pada tanggal 10 Juni 2008 (amandemen perjanjian ke-2), waktu jatuh tempo perjanjian kredit telah diperpanjang menjadi tanggal 11 September 2008. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2008 sebesar Rp10.535 juta dan pada tanggal 29 September 2008, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Maret 2008, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Syariah Mega sebesar Rp8.812 juta untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut diperoleh melalui prinsip syariah dengan tingkat estimasi pengembalian pinjaman 14% per tahun dan dijamin dengan piutang dari *contact center* (Catatan 5). Jangka waktu pelunasan adalah 3 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Berdasarkan amandemen pada tanggal 25 September 2008 (amandemen perjanjian ke-2), waktu jatuh tempo perjanjian kredit telah diperpanjang menjadi tanggal 28 Desember 2008. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2008 sebesar Rp8.812 juta dan pada tanggal 27 November 2008, pinjaman telah dilunasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. JATUH TEMPO HUTANG JANGKA PANJANG

a. *Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun*

	Catatan	2009	2008
Hutang bank	21	5.008.936	2.924.835
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	22	1.262.104	1.154.537
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	20	472.730	452.477
Hutang sewa pembiayaan	10	236.904	35.578
Jumlah		6.980.674	4.567.427

b. *Bagian jangka panjang*

(Dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	Jumlah	2010	2011	2012	2013	Selanjutnya
Hutang bank	21	6.393,7	3.883,4	1.270,9	616,2	609,2	14,0
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	20	3.874,7	353,8	449,1	451,1	376,3	2.244,4
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	22	1.179,7	1.057,0	122,7	-	-	-
Hutang sewa pembiayaan	10	292,8	132,7	89,5	53,8	16,4	0,4
Jumlah		11.740,9	5.426,9	1.932,2	1.121,1	1.001,9	2.258,8

20. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)

a. Pinjaman penerusan adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan konsorsium kontraktor, yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terhutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terhutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Rincian pinjaman penerusan adalah sebagai berikut:

Kreditur	Suku bunga		Saldo	
	2009	2008	2009	2008
Bank luar negeri	3,10% - 12,27%	3,10% - 11,64%	4.347.468	4.123.786
Konsorsium kontraktor	-	3,20%	-	17.401
Jumlah			4.347.468	4.141.187
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)			(472.730)	(452.477)
Bagian jangka panjang (Catatan 19b)			3.874.738	3.688.710

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS) (lanjutan)

- b. Rincian pinjaman penerusan yang diperoleh dari bank luar negeri pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Valuta	Suku bunga		Saldo	
	2009	2008	2009	2008
Dolar A.S.	4,00% - 6,67%	4,00% - 6,67%	1.725.649	1.548.663
Rupiah	11,47% - 12,27%	8,97% - 12,14%	1.174.363	1.363.688
Yen Jepang	3,10%	3,10% - 3,20%	1.447.456	1.211.435
Jumlah			4.347.468	4.123.786

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Pinjaman penerusan yang terhutang dalam Rupiah dikenakan berbagai tingkat bunga tetap dan tingkat bunga mengambang berdasarkan rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") berjangka waktu tiga bulan selama 6 bulan terakhir sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran ditambah 1% per tahun, dan tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 5,25% per tahun. Pinjaman penerusan yang terhutang dalam valuta asing dikenakan tingkat bunga tetap dan tingkat bunga mengambang yang dikenakan oleh peminjam ditambah 0,5% per tahun.

- c. Pinjaman penerusan yang diperoleh dari konsorsium kontraktor pada tanggal 31 Maret 2008 adalah pinjaman dalam Yen Jepang dengan tingkat bunga sebesar 3,10% per tahun.

Konsorsium kontraktor terdiri dari Sumitomo Corporation, PT NEC Nusantara Communications, dan PT Humpuss Elektronika (Konsorsium SNH). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek sentral telepon digital kedua. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan 15 Juni 2008. Pada tanggal 15 Juni 2008, pinjaman telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan beban bunga) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang masing-masing berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK

Rincian hutang bank jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Kreditur	Mata uang	2009			2008	
		Jumlah fasilitas (dalam jutaan)	Saldo terhutang		Saldo terhutang	
			Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
The Export-Import Bank of Korea ("Korea Eximbank")	US\$	124	59	680.433	82	758.793
Bank Mandiri	Rp	3.700.000	-	2.030.000	-	1.690.000
BCA	Rp	2.250.000	-	1.000.000	-	700.000
Citibank	US\$	113	-	-	16	144.994
	Euro	73	-	-	7	106.811
	Rp	1.000.000	-	400.000	-	200.000
BNI	Rp	3.550.000	-	2.250.000	-	1.270.000
Bank CIMB Niaga	Rp	52.300	-	27.909	-	39.060
Bank Bukopin	Rp	5.300	-	1.824	-	2.964
BRl	Rp	3.400.000	-	2.560.000	-	1.820.000
Bank Ekonomi	Rp	60.000	-	52.445	-	23.200
Sindikasi bank	Rp	2.400.000	-	2.400.000	-	-
Jumlah				11.402.611		6.755.822
Hutang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 19a)				(5.008.936)		(2.924.835)
Bagian jangka panjang (Catatan 19b)				6.393.675		3.830.987

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

a. Korea Eximbank

Pada tanggal 27 Agustus 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Korea Eximbank dengan fasilitas sebesar US\$124 juta yang digunakan untuk membiayai pengadaan CDMA dari Konsorsium Samsung. Pinjaman tersebut dikenakan bunga, komitmen, dan biaya lainnya sebesar 5,68% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan dibayar dalam 10 kali angsuran semesteran setiap tanggal 30 Juni dan 30 Desember setiap tahunnya sejak Desember 2006.

b. Bank Mandiri

- (i) Pada tanggal 20 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Mandiri untuk fasilitas sebesar Rp600.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan 240.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp350.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp140.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. HUTANG BANK (lanjutan)

b. Bank Mandiri (lanjutan)

- (iii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 24 Juli 2007 perjanjian kredit diamandemen dengan menambah fasilitas kredit sebesar Rp200.000 juta. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp280.000 juta dan Rp560.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp750.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp450.000 juta dan Rp750.000 juta.
- (v) Pada tanggal 23 Desember 2008, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Bank Mandiri sebesar Rp1.300.000 juta. Pada tanggal 30 Desember 2008 pinjaman tersebut telah ditarik sebesar Rp1.000.000 juta dan sisanya sebesar Rp300.000 juta akan ditarik pada tanggal 30 Januari 2009. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu satu bulan ditambah 2,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut pada 31 Maret 2009 sebesar Rp1.300.000 juta.

c. BCA

- (i) Pada tanggal 16 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman dengan BCA sebesar Rp400.000 juta yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp160.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. HUTANG BANK (lanjutan)

c. *BCA (lanjutan)*

- (ii) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA sebesar Rp350.000 juta yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp140.000 juta.
- (iii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA sebesar Rp500.000 juta, dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp200.000 juta dan Rp400.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 14 Juli 2008, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BCA untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp1.000.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu satu bulan ditambah 1,5% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2009 sebesar Rp800.000 juta.

d. *Citibank*

1. *Hermes Export Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan Siemens Aktiengesellschaft ("AG") (Catatan 46a.ii), Telkomsel menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Hermes ("Fasilitas") dengan Citibank International plc (sebagai "*Original Lender*" dan "*Agent*") dan Citibank, cabang Jakarta ("*Arranger*") atas penyediaan fasilitas sejumlah Euro76,2 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan. Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 15 Oktober 2003, yang mengubah jumlah Fasilitas menjadi Euro73,4 juta dan tanggal pembayaran.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditetapkan berdasarkan *Euro Interbank Offered Rate* (EURIBOR) ditambah 0,75% per tahun dan tanpa jaminan. Bunga dibayar semesteran dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (29 Mei 2003). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2008. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2008 sebesar Euro7,3 juta (setara dengan Rp106.811 juta) dan pada tanggal 28 Mei 2008, pinjaman telah dilunasi.

Selain bunga, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi atas jaminan yang diberikan oleh Hermes kepada Telkomsel atas penggunaan fasilitas pinjaman, dimana 15% dari jumlah tersebut dibayar tunai dan sisanya diselesaikan melalui penggunaan fasilitas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank (lanjutan)

2. Pinjaman *High Performance Backbone* ("HP Backbone")

- a. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Citibank ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agent*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari Hermes Kreditversicherungs AG ("*Lender*" dan "*Guarantor*"), dengan jumlah fasilitas sebesar US\$23,4 juta. Fasilitas tanpa jaminan tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% biaya perlengkapan dan jasa yang terjadi di Jerman sehubungan dengan perancangan, produksi, konstruksi, instalasi, dan uji coba jaringan *high performance backbone* di Sumatra sesuai dengan "Perjanjian Kemitraan" tanggal 30 November 2001 dengan Pirelli Cables dan Siemens Indonesia untuk pembangunan dan pengadaan *high performance backbone* di Sumatra. Kreditur berhak atas provisi sebesar 8,4% dari seluruh fasilitas, dimana 15% dibayar tunai dan 85% dimasukkan ke dalam jumlah pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$4,2 juta (setara dengan Rp38.644 juta) dan pada tanggal 15 September 2008 pinjaman tersebut telah dilunasi. Pinjaman tersebut dilunasi dalam 10 kali angsuran semesteran yang dimulai pada bulan April 2004 dengan tingkat bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) berjangka waktu enam bulan ditambah 0,75% per tahun.

- b. Pada tanggal 10 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Citibank ("*Arranger*") dan Citibank International plc ("*Agent*") yang didukung dengan jaminan kredit ekspor dari *Servizi Assicurativi del Commercio Estero* ("*SACE Italy*"), dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$21,0 juta. Fasilitas tanpa jaminan tersebut diperoleh untuk mendanai hingga 85% dari biaya pengadaan material dan jasa yang terjadi di Italia sehubungan dengan perancangan, produksi, pembangunan, instalasi, dan uji coba *Sub-System VI*, sebagai bagian dari jaringan *HP Backbone*.

Pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebesar 4,14% per tahun yang akan dilunasi dalam 10 kali angsuran tetap semesteran yang dimulai sejak bulan Desember 2003. Saldo pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2008 US\$1,9 juta (setara dengan Rp17.110 juta) dan pada tanggal 5 Juni 2008 pinjaman telah dilunasi.

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio keuangan dimana Perusahaan telah mentaatinya pada tanggal 31 Maret 2008 dan sampai dengan tanggal pelunasan 5 Juni 2008 dan 15 September 2008, sebagai berikut:

1. Rasio *debt service coverage* harus melebihi 1,5:1.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi:
 - a. 3:1 selama periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2003,
 - b. 2,75:1 selama periode 2 Januari 2003 sampai dengan 1 Januari 2004,
 - c. 2,5:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan 1 Januari 2005, dan
 - d. 2:1 untuk periode 2 Januari 2005 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.
3. Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi:
 - a. 3,5:1 untuk periode 10 April 2002 sampai dengan 1 Januari 2004 dan
 - b. 3:1 untuk periode 2 Januari 2004 sampai dengan tanggal pelunasan hutang.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank (lanjutan)

2. Pinjaman *High Performance Backbone* (“*HP Backbone*”) (lanjutan)

Pada tahun 2005, Perusahaan telah melanggar persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang mensyaratkan Perusahaan untuk tidak memberikan pinjaman kepada pihak manapun dengan jumlah keseluruhan melebihi 3% dari ekuitas. Pada tanggal 12 Mei 2006, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc sehubungan dengan pemberian pinjaman oleh Perusahaan kepada anak perusahaan tertentu yang jumlah keseluruhannya melebihi 3% dari ekuitas. Pada tahun 2006, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut di atas.

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan memperoleh surat pengabaian (*waiver*) dari Citibank International plc terkait dengan pengabaian persyaratan untuk tidak memberikan pinjaman tersebut yang berlaku sampai dengan fasilitas pinjaman lunas. Pada tahun 2008, Perusahaan memenuhi persyaratan tersebut di atas.

3. *EKN - Backed Facility*

Pada tanggal 2 Desember 2002, sesuai dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia (“Ericsson Indonesia”) (Catatan 46a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian *EKN-Backed Facility* (“Fasilitas”) dengan Citibank International plc (“*Original Lender*” dan “*Agent*”) dan Citibank, cabang Jakarta (“*Arranger*”) berkaitan dengan penyediaan Fasilitas sejumlah US\$70,5 juta yang terbagi dalam beberapa tahapan penarikan. Perjanjian tersebut kemudian diubah pada tanggal 17 Desember 2004 untuk mengurangi jumlah Fasilitas menjadi US\$68,9 juta.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas tersebut ditentukan berdasarkan *Commercial Interest Reference Rate* (CIRR) sebesar 3,52% per tahun ditambah 0,5% per tahun dan tanpa jaminan. Bunga akan dibayarkan semesteran yang dimulai sejak tanggal Fasilitas digunakan (31 Juli 2003).

Selain bunga, Telkomsel juga dikenakan premi asuransi jaminan yang diberikan oleh EKN kepada Telkomsel atas fasilitas pinjaman, dimana 15% dari jumlah tersebut dibayar tunai dan sisanya diselesaikan melalui penggunaan fasilitas.

Tidak ada Fasilitas yang ditarik pada tahun 2008. Pada tanggal 31 Maret 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar US\$9,7 juta (setara dengan Rp89.240 juta). Pada tanggal 30 Desember 2008, pinjaman telah dilunasi.

4. Pinjaman jangka menengah

(a) Pada tanggal 21 Maret 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Citibank, cabang Jakarta untuk fasilitas sebesar Rp500.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,75% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp200.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. HUTANG BANK (lanjutan)

d. Citibank (lanjutan)

4. Pinjaman jangka menengah (lanjutan)

(b) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan Citibank, cabang Jakarta sebesar Rp500.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,09% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp400.000 juta dan Rp nihil.

Tabel di bawah ini menyajikan jumlah pokok pinjaman dari Citibank yang terhutang pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008:

		2009		2008	
		Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
<i>Hermes Export Facility</i>	Euro	-	-	7,3	106.811
Pinjaman <i>HP Backbone</i>	US\$	-	-	6,1	55.754
<i>EKN - Backed Facility</i>	US\$	-	-	9,7	89.240
Pinjaman jangka menengah	Rp	-	400.000	-	200.000
Jumlah			400.000		451.805
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun			(200.000)		(451.805)
Bagian jangka panjang			200.000		-

e. BNI

- (i) Pada tanggal 15 Agustus 2006, Telkomsel menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp300.000 juta, yang akan dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,5% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp120.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp500.000 juta, dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp200.000 juta dan Rp400.000 juta.
- (iii) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI sebesar Rp750.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp450.000 juta dan Rp750.000 juta.
- (iv) Pada tanggal 14 Juli 2008, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BNI untuk fasilitas pinjaman sebesar Rp2.000.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu 1 bulan ditambah 1,5% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2009 sebesar Rp1.600.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. HUTANG BANK (lanjutan)

f. Bank CIMB Niaga

- (i) Pada tanggal 28 Desember 2004, Balebat mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank CIMB Niaga dengan jumlah fasilitas sebesar Rp7.200 juta yang terdiri dari Rp5.000 juta untuk membiayai pembangunan pabrik ("Fasilitas Investasi") dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun dan Rp2.200 juta untuk membiayai pembelian mesin ("Fasilitas Transaksi Khusus") dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun. Kemudian melalui amandemen pada tanggal 1 Desember 2005, tingkat bunga dinaikkan menjadi 17% per tahun. Fasilitas Investasi dibayar dalam 36 kali angsuran bulanan, terhitung sejak 31 Maret 2005. Fasilitas Transaksi Khusus dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan terhitung sejak tanggal 29 Juni 2005. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aset tetap Balebat senilai Rp8.450 juta (Catatan 10). Pada tanggal 1 Maret 2008, pinjaman Fasilitas Investasi telah dilunasi. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp513 juta dan Rp990 juta.

Pada tanggal 22 Desember 2005, perjanjian kredit di atas diperbaharui termasuk fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp4.000 juta dengan jangka waktu pengembalian kredit sampai dengan tanggal 22 Desember 2006 dan tingkat bunga 12,5% per tahun. Pada tanggal 13 Juni 2006, fasilitas ini dijadikan satu dengan fasilitas kredit yang dapat diperpanjang sebesar Rp800 juta (Catatan 18a).

Pada tanggal 13 Juni 2006, Balebat juga mendapatkan tambahan fasilitas sebesar Rp2.500 juta yang terdiri dari fasilitas sebesar Rp2.000 juta untuk pembelian mesin cetak dan Rp500 juta untuk pembelian kendaraan operasional kantor dengan tingkat bunga 16,5% per tahun. Fasilitas ini masing-masing akan jatuh tempo 30 Oktober 2011 dan 28 November 2009. Kedua fasilitas ini dijamin dengan aset tetap milik Balebat yang berlokasi di Jawa Barat (Catatan 10). Pada tanggal 31 Maret 2009 saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp799 juta dan Rp nihil dan pada tanggal 31 Maret 2008 sebesar Rp1.184 juta dan Rp nihil.

- (ii) Sesuai penjelasan di Catatan 18a, pada tanggal 25 April 2005, Balebat menandatangani perjanjian kredit dengan Bank CIMB Niaga dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp2.400 juta termasuk fasilitas kredit investasi sebesar Rp1.600 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan dengan jumlah yang tidak sama terhitung sejak November 2005 sampai dengan Oktober 2009. Fasilitas kredit investasi dikenakan tingkat bunga pasar ditambah 2% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp235 juta dan Rp667 juta.
- (iii) Pada tanggal 29 Mei 2006, Infomedia menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank CIMB Niaga sebesar Rp18.500 juta untuk keperluan pendanaan investasi proyek *call center* dengan Telkomsel. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 15,5% per tahun dan dijamin dengan piutang dari kontrak *call center* dengan Telkomsel senilai Rp23.125 juta sampai dengan jatuh tempo pinjaman 36 bulan setelah pencairan (Catatan 5). Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman yang terhutang masing-masing sebesar Rp1.840 juta dan Rp9.201 juta.
- (iv) Pada bulan Maret 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman (transaksi pinjaman khusus ke-2) dengan Bank CIMB Niaga sebesar Rp20.000 juta yang dikenakan tingkat bunga 13% per tahun. Fasilitas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan GSD (Catatan 10). Jangka waktu pinjaman 8 tahun diangsur dalam 33 kali angsuran triwulanan dan jatuh tempo pada bulan Mei 2015. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp18.650 juta dan Rp19.550 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. HUTANG BANK (lanjutan)

f. Bank CIMB Niaga (lanjutan)

- (v) Pada tanggal 23 November 2007, GSD menandatangani perjanjian pinjaman (transaksi pinjaman khusus ke-3) dengan Bank CIMB Niaga sebesar Rp8.000 juta yang dikenakan tingkat bunga 11% per tahun. Fasilitas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan GSD (Catatan 10). Jangka waktu pinjaman 5 tahun diangsur dalam 60 kali angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2012. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp5.872 juta dan Rp7.468 juta.

g. Bank Bukopin

Pada tanggal 11 Mei 2005, Infomedia menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Bukopin untuk beberapa fasilitas kredit maksimum sebesar Rp5.300 juta untuk membiayai pembelian aset tetap. Pinjaman dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan dan dikenakan tingkat bunga 15,00% per tahun dan 15,75% per tahun pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008. Sebagian dari fasilitas ini, yakni sebesar Rp4.200 juta akan jatuh tempo pada bulan Juni 2010 dan sisanya sebesar Rp1.100 juta akan jatuh tempo pada bulan Desember 2010. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik Infomedia (Catatan 10).

h. BRI

- (i) Pada tanggal 15 Juni 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp400.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,25% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp160.000 juta dan Rp320.000 juta.
- (ii) Pada tanggal 24 Oktober 2007, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp2.000.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,17% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman atas fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp1.600.000 juta dan Rp1.500.000 juta.
- (iii) Pada tanggal 28 Juli 2008, Telkomsel menandatangani perjanjian pinjaman jangka menengah dengan BRI sebesar Rp1.000.000 juta. Pinjaman dibayar dalam 5 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya periode ketersediaan fasilitas. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu 1 bulan ditambah 1,5% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Saldo pokok pinjaman terhutang pada 31 Maret 2009 sebesar Rp800.000 juta.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. HUTANG BANK (lanjutan)

i. Bank Ekonomi

- (i) Pada tanggal 7 Desember 2006, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Ekonomi sebesar Rp14.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang antara 9,50% per tahun sampai dengan 15,50% per tahun yang dibayar dalam 63 kali angsuran bulanan sejak tanggal 12 September 2007 dan berakhir 12 Desember 2012. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman terhutang masing-masing sebesar Rp10.812 juta dan Rp12.849 juta.
- (ii) Pada tanggal 9 Maret 2007, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Ekonomi sebesar Rp13.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang antara 9,50% per tahun sampai dengan 15,50% per tahun yang dibayar dalam 60 kali angsuran bulanan sejak tanggal 12 Desember 2007 dan berakhir 12 Desember 2012. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pokok pinjaman pinjaman terhutang masing-masing sebesar Rp8.633 juta dan Rp10.351 juta.
- (iii) Pada tanggal 10 September 2008, Sigma menandatangani perjanjian pinjaman dengan Bank Ekonomi sebesar Rp33.000 juta. Pinjaman dikenakan tingkat bunga mengambang antara 12,50% per tahun sampai dengan 15,50% per tahun yang dibayar dalam 78 kali angsuran bulanan sejak tanggal 11 Maret 2009 dan berakhir 11 Maret 2015. Saldo pokok pinjaman terhutang pada tanggal 31 Maret 2009 sebesar Rp33.000 juta.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Sigma yang berlokasi di Surabaya (Catatan 10) dan piutang usaha Sigma (Catatan 5) dan juga memuat beberapa pembatasan tertentu yang mewajibkan Sigma untuk mendapatkan izin tertulis dari Bank Ekonomi sebelum menjadi penjamin atas hutang pihak ketiga, menjaminkan tanah tersebut ke bank lain atau pihak ketiga, menyewakan tanah tersebut ke pihak ketiga, menarik dana fasilitas kredit melebihi batas maksimum, mengubah status hukum Sigma, membayar atau menyatakan dividen, dan membayar piutang pemegang saham.

Pada tanggal 31 Maret 2009, Sigma memenuhi persyaratan tersebut di atas.

j. Sindikasi Bank

Pada tanggal 29 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan sindikasi BNI, BRI, dan Bank Jabar (sindikasi bank) sebesar Rp2.400.000 juta yang akan dibayar dalam 8 kali angsuran tetap semesteran dimulai 6 bulan sejak berakhirnya masa ketersediaan. Bank BNI, yang bertindak sebagai agen fasilitas, membebankan bunga sebesar tingkat bunga mengambang JIBOR berjangka waktu tiga bulan ditambah 1,2% per tahun yang terhutang kuartalan dan tanpa jaminan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2013.

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan diharuskan untuk mentaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio keuangan dimana Perusahaan telah mentaatinya pada tanggal 31 Maret 2009, sebagai berikut:

1. Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2:1.
2. Rasio *debt service coverage* harus melebihi dari 125%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN

Nilai perolehan yang ditangguhkan merupakan kewajiban Perusahaan kepada para Pemegang Saham Penjual TII atas akuisisi Perusahaan terhadap 100% saham TII, ke MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII, dengan penjelasan sebagai berikut:

	2009	2008
Transaksi TII		
PT Aria Infotek	-	105.611
The Asian Infrastructure Fund	-	25.145
MediaOne International I B.V.	-	70.407
Dikurangi diskonto wesel bayar	-	(5.085)
	-	196.078
Transaksi KSO IV		
MGTI	1.715.567	2.080.863
Dikurangi diskonto	(119.942)	(223.791)
	1.595.625	1.857.072
Transaksi KSO VII		
BSI	962.720	1.488.475
Dikurangi diskonto	(116.540)	(269.922)
	846.180	1.218.553
Jumlah	2.441.805	3.271.703
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun - setelah dikurangi diskonto (Catatan 19a)	(1.262.104)	(1.154.537)
Bagian jangka panjang - setelah dikurangi diskonto (Catatan 19b)	1.179.701	2.117.166

a. Transaksi TII

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi TII merupakan wesel bayar tanpa bunga yang menjadi bagian dari harga perolehan atas akuisisi 100% saham TII (sebelumnya adalah mitra KSO Perusahaan di KSO III) pada tanggal 31 Juli 2003. Wesel bayar tersebut akan dibayarkan dalam 10 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama terhitung mulai tanggal 31 Juli 2004. Wesel bayar ini memiliki nilai nominal sebesar US\$109,1 juta (setara dengan Rp927.272 juta) dan nilai kini pada tanggal penutupan sebesar US\$92,7 juta (setara dengan Rp788.322 juta) pada tingkat diskonto sebesar 5,16%.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, wesel bayar yang masih terhutang, sebelum diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$ nihil (setara dengan Rp nihil) dan US\$21,8 juta (setara dengan Rp201.163 juta).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. NILAI PEROLEHAN PENGGABUNGAN USAHA YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)

b. Transaksi KSO IV

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi KSO IV merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO IV oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian KSO yang dilakukan oleh Perusahaan dan MGTI pada tanggal 20 Januari 2004. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO IV, Perusahaan menyetujui untuk membayar MGTI dengan nilai total pembelian berkisar US\$390,7 juta (setara dengan Rp3.285.362 juta) yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar US\$517,1 juta), yang harus dibayar kepada MGTI sejak Februari 2004 sampai dengan Desember 2010 dengan tingkat diskonto 8,3%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada MGTI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar US\$148,2 juta (setara dengan Rp1.715.567 juta) dan US\$225,7 juta (setara dengan Rp2.080.863 juta).

c. Transaksi KSO VII

Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan yang berasal dari transaksi KSO VII merupakan saldo yang berasal dari akuisisi KSO VII oleh Perusahaan, berdasarkan amandemen dan pernyataan kembali perjanjian KSO yang dilakukan oleh Perusahaan dan BSI pada tanggal 19 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh hak secara hukum untuk dapat mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional di KSO VII, Perusahaan menyetujui untuk membayar BSI dengan nilai total pembelian berkisar Rp1.770.925 juta yang merupakan nilai kini dari pembayaran bulanan dalam jumlah tetap (seluruhnya sebesar Rp2.359.230 juta), yang harus dibayar kepada BSI sejak Oktober 2006 sampai dengan Desember 2010 dengan tingkat diskonto 15%, ditambah dengan biaya langsung dari penggabungan usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo pembayaran bulanan yang masih harus dibayar kepada BSI, sebelum dikurangi diskonto yang belum diamortisasi, masing-masing sebesar Rp962.720 juta dan Rp1.488.475 juta.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HAK MINORITAS

	2009	2008
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan:		
Telkomsel	10.361.606	10.423.163
Infomedia	158.682	102.816
Metra	60.803	31.017
Jumlah	10.581.091	10.556.996
	2009	2008
Hak minoritas atas laba (rugi) anak perusahaan:		
Telkomsel	901.101	1.257.064
Infomedia	(5.092)	(9.039)
Metra	2.089	1.562
Jumlah	898.098	1.249.587

24. MODAL SAHAM

Keterangan	2009		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	52,47	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.216.193.600	6,18	304.049
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	8.132.737.356	41,35	2.033.184
Jumlah	19.669.424.780	100,00	4.917.356
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 26)	490.574.500	-	122.644
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040.000

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	2008		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	52,06	2.580.118
JPMCB US Resident (Norbax Inc.)	1.673.923.863	8,44	418.481
The Bank of New York Mellon Corporation (dahulu The Bank of New York Company, Inc.)	1.782.115.056	9,00	445.529
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	4
Indra Utoyo	5.508	-	1
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.046.173.537	30,50	1.511.544
Jumlah	19.822.706.280	100,00	4.955.677
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 26)	337.293.000	-	84.323
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040.000

Perusahaan hanya menerbitkan 1 Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saham Seri B memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada seluruh pemegang Saham Seri B.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2009	2008
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446.666	1.446.666
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373.333)	(373.333)
Jumlah	1.073.333	1.073.333

26. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pembelian kembali tahap I modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham sebesar 5% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih Rp5.250.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (21 Desember 2005 sampai dengan 20 Juni 2007).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penghentian pembelian kembali tahap I saham Seri B dan menyetujui rencana pembelian kembali tahap II modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham sejumlah 215.000.000 lembar saham Seri B yang ditempatkan dan beredar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp2.000.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (29 Juni 2007 sampai dengan 28 Desember 2008).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penghentian pembelian kembali tahap II saham Seri B dan menyetujui rencana pembelian kembali tahap III saham Seri B yang ditempatkan dan beredar. Rencana program pembelian saham tersebut memiliki persyaratan sebagai berikut: (i) maksimum pembelian kembali saham seri B adalah 339.443.313 lembar dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp3.000.000 juta; dan (ii) jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 18 bulan (20 Juni 2008 sampai dengan 20 Desember 2009).

Pada tanggal 13 Oktober 2008, berdasarkan Ketentuan BAPEPAM-LK No. XI.B.3 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis, Perusahaan mengumumkan keterbukaan informasi kepada publik sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham Perusahaan yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI maksimum sebesar 20% dari modal disetor dengan total nilai pembelian tidak lebih dari Rp3.000.000 juta, yang akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu pembelian kembali saham tidak boleh melebihi 3 bulan (13 Oktober 2008 sampai dengan 12 Januari 2009).

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan telah membeli kembali 490.574.500 dan 337.293.000 saham dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, masing-masing setara dengan 2,43% dan 1,67% dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian masing-masing sebesar Rp4.264.114 juta hingga 31 Maret 2009 dan Rp3.030.368 juta hingga 31 Maret 2008 (sudah termasuk biaya jasa perantara dan kustodian).

Perusahaan merencanakan untuk mempertahankan, menjual, atau menggunakan saham yang diperoleh kembali untuk tujuan lain sesuai dengan ketentuan BAPEPAM-LK No. XI.B.2 dan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Jumlah saham	Rp	Jumlah saham	Rp
Saldo awal	490.574.500	4.264.073	244.740.500	2.176.611
Jumlah saham yang dibeli kembali	-	41	92.552.500	853.757
Saldo akhir	490.574.500	4.264.114	337.293.000	3.030.368

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)

Harga beli per lembar untuk saham yang dibeli kembali untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

	Rp	
	2009	2008
Rata-rata tertimbang	-	9.224
Minimum	-	8.407
Maksimum	-	10.155

Harga beli per lembar saham sudah termasuk biaya jasa perantara. Sampai dengan tanggal neraca konsolidasian, tidak ada satupun saham yang dibeli, kemudian dijual kembali.

Sampai dengan tanggal 8 Mei 2009, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 490.574.500 lembar saham, setara dengan 2,43% saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian sebesar Rp4.264.130 juta, termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 1c).

27. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI

Saldo akun ini berjumlah Rp360.000 juta berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri. Seperti dijelaskan pada Catatan 1a, pada tanggal 15 Desember 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pelaksanaan Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusifitas dengan Menkominfo - DJPT dan amandemennya pada tanggal 18 Oktober 2006. Berdasarkan perjanjian ini, Pemerintah menyetujui untuk membayar sebesar Rp478.000 juta, bersih setelah pajak, kepada Perusahaan secara bertahap selama lima tahun dimana pembayaran sebesar Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2005, Rp90.000 juta akan dibayarkan dari alokasi dana APBN tahun 2006 dan sisanya sebesar Rp298.000 juta akan dibayarkan secara bertahap atau sekaligus sesuai dengan kondisi keuangan negara. Selain itu, Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp296.871 juta dan Rp190.997 juta.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp360.000 juta dan Rp270.000 juta terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dan hak eksklusif yang dibayarkan oleh Pemerintah pada tanggal 30 Desember 2005, 28 Desember 2006, 13 Desember 2007, dan 12 November 2008 masing-masing sebesar Rp90.000 juta. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan. Perusahaan akan mencatat jumlah sisanya sebesar Rp118.000 juta pada saat diterima.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 31 MARET 2009 DAN 2008**
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN TELEPON

	2009	2008
Tidak bergerak		
Percakapan lokal dan SLJJ	1.111.016	1.563.486
Pendapatan abonemen bulanan	914.227	918.914
Pendapatan pasang baru	31.071	30.639
Kartu telepon	2.103	299
Lain-lain	58.176	27.100
Jumlah	<u>2.116.593</u>	<u>2.540.438</u>
Seluler		
Pendapatan pemakaian	5.733.675	5.683.839
Pendapatan abonemen bulanan	443.961	84.555
Pendapatan jasa penyambungan	57.391	58.256
Fitur	282.424	139.433
Jumlah	<u>6.517.451</u>	<u>5.966.083</u>
Jumlah Pendapatan Telepon	<u>8.634.044</u>	<u>8.506.521</u>

29. PENDAPATAN INTERKONEKSI

	2009	2008
Pendapatan	2.659.347	3.041.324
Beban	(743.834)	(781.585)
Jumlah - Bersih	<u>1.915.513</u>	<u>2.259.739</u>

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006, menetapkan bahwa implementasi tarif interkoneksi berbasis alokasi biaya mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2007 (Catatan 45).

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

30. PENDAPATAN DATA, INTERNET, DAN JASA TEKNOLOGI INFORMATIKA

	2009	2008
<i>Short Messaging Service</i> ("SMS")	2.498.118	2.930.176
Internet	742.552	452.125
Komunikasi data dan jasa teknologi informatika	425.642	518.707
VoIP	41.590	37.462
<i>e-Business</i>	7.866	6.206
Jumlah	<u>3.715.768</u>	<u>3.944.676</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN JARINGAN

	2009	2008
Sewa sirkit	180.052	85.928
Sewa <i>transponder</i> satelit	83.418	132.879
Jumlah	263.470	218.807

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

32. PENDAPATAN POLA BAGI HASIL ("PBH")

	2009	2008
Pendapatan PBH	11.841	37.564
Amortisasi pendapatan ditangguhkan (Catatan 11)	31.932	60.372
Jumlah	43.773	97.936

33. BEBAN USAHA - KARYAWAN

	2009	2008
Gaji dan tunjangan	762.429	705.758
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	657.481	764.454
PPH karyawan	152.454	233.307
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 39a)	132.030	179.662
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 41)	82.811	225.659
Perumahan	52.049	98.200
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 39b)	20.367	20.894
Beban LSA dan terminasi LSA (Catatan 40)	6.855	4.978
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 39c)	3.711	3.002
Pengobatan	1.581	2.008
Lain-lain	32.998	8.980
Jumlah	1.904.766	2.246.902

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN USAHA - OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2009	2008
Operasi dan pemeliharaan	1.733.710	1.377.968
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 46c.v)	557.790	341.263
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU")	261.396	261.740
Beban pokok penjualan pesawat telepon, kartu telepon, kartu SIM, dan RUIIM	277.913	166.794
Listrik, gas, dan air	149.014	113.201
Sewa sirkit dan CPE	110.833	76.178
Asuransi	75.808	87.643
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	63.396	54.454
Beban pokok jasa teknologi informatika	44.030	6.301
Perjalanan	13.297	12.219
Call center	5	7.319
Lain-lain	1.443	1.093
Jumlah	3.288.635	2.506.173

Lihat Catatan 42 untuk rincian transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

35. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

	2009	2008
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya (Catatan 13)	316.688	296.368
Beban penagihan	148.695	116.020
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6)	126.291	195.296
Keamanan dan <i>screening</i>	64.359	64.745
Perjalanan	51.616	51.656
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	33.647	41.004
Sumbangan sosial dan umum	17.433	14.782
Sewa kendaraan	17.208	22.151
Jasa profesional	16.126	15.697
Rapat	15.834	19.300
Alat tulis dan cetakan	13.421	14.054
Penelitian dan pengembangan	951	923
Lain-lain	18.988	6.486
Jumlah	841.257	858.482

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN

a. Klaim atas restitusi pajak

	2009	2008
Anak perusahaan		
PPh badan	5.484	-
PPh - termasuk bunga		
Pasal 21 - PPh pribadi	388	
Pasal 23 - Penyerahan jasa	211.321	72.751
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	3.950	7.934
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - termasuk bunga	1.811	327.326
	222.954	408.011

b. Pajak dibayar di muka

	2009	2008
Perusahaan		
PPh badan	255.168	-
	<u>255.168</u>	<u>-</u>
Anak perusahaan		
PPh badan	535.708	63.402
PPN	11.299	3.247
PPh Pasal 23 - Penyerahan jasa	1.525	4.717
	<u>548.532</u>	<u>71.366</u>
	803.700	71.366

c. Hutang pajak

	2009	2008
Perusahaan		
PPh		
Pasal 21 - PPh pribadi	34.588	52.533
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	3.510	2.289
Pasal 23 - Penyerahan jasa	12.241	10.519
Pasal 24	-	115
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	6.714	5.948
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	1.298	2.112
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	220.976	283.527
PPN	258.545	273.539
	<u>537.872</u>	<u>630.582</u>
Anak perusahaan		
PPh		
Pasal 21 - PPh pribadi	22.445	9.042
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	2	-
Pasal 23 - Penyerahan jasa	56.184	25.567
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	321.936	420.948
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	16.919	5.283
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	72.209	339.255
PPN	136.269	123.603
	<u>625.964</u>	<u>923.698</u>
	1.163.836	1.554.280

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kini		
Perusahaan	434.005	568.140
Anak perusahaan	971.605	1.490.236
	<u>1.405.610</u>	<u>2.058.376</u>
Tanggungan		
Perusahaan	(36.758)	(87.532)
Anak perusahaan	30.011	82.169
	<u>(6.747)</u>	<u>(5.363)</u>
	<u>1.398.863</u>	<u>2.053.013</u>

e. PPh badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan PPh badan di Indonesia).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban PPh konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba sebelum pajak konsolidasian	4.754.846	6.509.934
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	1.621.543	2.295.998
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	6.376.389	8.805.932
Dikurangi: laba sebelum pajak anak perusahaan	(3.521.257)	(5.117.987)
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.855.132	3.687.945
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(200.327)	(178.104)
	<u>2.654.805</u>	<u>3.509.841</u>
Pajak dihitung dengan tarif progresif	743.345	1.052.934
Penghasilan tidak kena pajak	(454.293)	(688.537)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	86.046	95.864
Kewajiban (aset) pajak tanggungan yang tidak dapat digunakan - bersih	(1.669)	(762)
Beban PPh badan	373.429	459.499
Beban PPh final	23.818	21.109
Jumlah beban PPh - Perusahaan	397.247	480.608
Beban PPh - anak perusahaan	1.001.616	1.572.405
Jumlah beban PPh konsolidasian	<u>1.398.863</u>	<u>2.053.013</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Laba sebelum pajak Perusahaan	2.855.132	3.687.945
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(200.327)	(178.104)
	<u>2.654.805</u>	<u>3.509.841</u>
Perbedaan temporer:		
Amortisasi aset tidak berwujud	245.871	250.793
Penyusutan aset tetap	9.061	144.945
Penyisihan piutang ragu-ragu	84.401	163.918
Penyisihan beban karyawan	84.153	115.622
Penyusutan aset tetap PBH	17.164	28.184
Sewa pembiayaan	(7.150)	579
Kerugian (keuntungan) selisih kurs atas nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	97.414	(45.838)
Penyisihan persediaan usang	3.037	2.201
Amortisasi hak atas tanah	(1.021)	(988)
Laba atas penjualan aset tetap	-	1.545
Amortisasi pendapatan PBH ditangguhkan	(31.651)	(51.239)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	(101.119)	(62.235)
Pembayaran nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	(294.983)	(216.450)
Penyisihan lain-lain	20.144	(41.810)
Jumlah perbedaan temporer	<u>125.321</u>	<u>289.227</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	82.811	223.061
Amortisasi diskonto wesel bayar	520	3.689
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan	(1.622.474)	(2.295.124)
Lain-lain	223.972	92.800
Jumlah perbedaan tetap	<u>(1.315.171)</u>	<u>(1.975.574)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

	2009	2008
Laba kena pajak	1.464.955	1.823.494
Beban PPh badan kini	410.187	547.031
Beban Pajak final	23.818	21.109
Jumlah pajak kini - Perusahaan	434.005	568.140
Pajak kini - anak perusahaan	971.605	1.490.236
Jumlah pajak kini	1.405.610	2.058.376

f. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada tahun 2006, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Kantor Pajak atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2004 sebesar Rp4.363 juta. Penyelesaian atas kurang bayar tersebut dilakukan pada bulan Agustus 2006.

(ii) Telkomsel

Pada tahun 2007, Telkomsel diperiksa oleh Otoritas Pajak dengan hasil kurang bayar PPh, PPN, dan PPh badan termasuk denda untuk tahun fiskal 2004 dan 2005 sebesar Rp478 miliar. Kekurangan bayar tersebut telah dilunasi dengan mengkompensasi pembayaran PPh tahun fiskal 2006 sebesar Rp25 miliar dan pembayaran kas sebesar Rp453 miliar. Pada tanggal 3 Januari 2008, Telkomsel telah mengajukan keberatan atas kekurangan bayar PPh dan PPN termasuk denda sebesar Rp408 miliar. Selisih antara hasil pemeriksaan pajak dengan pengajuan keberatan sebesar Rp70 miliar dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007.

Selanjutnya, pada 31 Desember 2008, Otoritas pajak menerima keberatan yang diajukan Telkomsel sebesar Rp141 miliar. Telkomsel mengakui sebagai tagihan pajak termasuk bunga sebesar Rp39 miliar pada tanggal 31 Desember 2008. Pada tanggal 23 Februari 2009, Telkomsel mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas keberatan PPN yang tidak disetujui sebesar Rp215 miliar. Telkomsel berkeyakinan bahwa nilai tersebut dapat diterima kembali, oleh karena itu dicatat sebagai kalim atas restitusi pajak pada tanggal 31 Desember 2008. Jumlah tagihan yang tidak diterima sebesar Rp52 miliar telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2008. Otoritas Pajak dapat mengajukan masalah yang sama untuk transaksi yang terjadi di tahun fiskal berikutnya.

Pada tanggal 2 Oktober 2007, Telkomsel mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan Otoritas Pajak terhadap keberatan yang diajukan Telkomsel terhadap SKPKB PPh pasal 23 dan 26 untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp21 miliar. Nilai Rp 21 miliar tersebut telah tercatat sebagai tagihan restitusi pajak yang telah dibukukan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2007.

Berdasarkan hasil keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Desember 2008, keberatan yang diajukan Telkomsel disetujui untuk dikembalikan sebesar Rp115 miliar termasuk bunga sebesar Rp52 miliar, setelah dikurangi kurang bayar berbagai tagihan pajak, diterima pada Februari 2009.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materiil kepada Mahkamah Agung ("MA"), atas keputusan Pengadilan Pajak untuk menerima pengajuan banding Telkomsel untuk pengembalian sebesar Rp115 miliar. Telkomsel berkeyakinan bahwa keputusan Pengadilan telah ditetapkan secara tepat. Oleh karena itu, pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan tanggapan (kontra memori) ke MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas kontra memori tersebut.

g. Aset dan kewajiban pajak tangguhan

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2008	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	31 Maret 2009
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	698.048	(55.319)	642.729
Penyisihan piutang ragu-ragu	259.195	28.101	287.296
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	275.741	(28.315)	247.426
Beban yang masih harus dibayar	31.877	5.641	37.518
Beban Pendi	220.698	-	220.698
Penyisihan beban karyawan	93.035	23.562	116.597
Sewa pembiayaan	22.034	(1.933)	20.101
Penyisihan persediaan usang	16.201	850	17.051
Jumlah aset pajak tangguhan	1.616.829	(27.413)	1.589.416
Kewajiban pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut buku dan pajak	(1.570.559)	(42.031)	(1.612.590)
Hak atas tanah	(4.922)	(285)	(5.207)
Pendapatan PBH	(57.869)	(4.057)	(61.926)
Aset tidak berwujud	(573.918)	110.544	(463.374)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(2.207.268)	64.171	(2.143.097)
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(590.439)	36.758	(553.681)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.314.434)	(30.011)	(2.344.445)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(2.904.873)	6.747	(2.898.126)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2007	(Dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Akuisisi Sigma	31 Maret 2008
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan				
usaha yang ditangguhkan	1.010.035	(78.686)	-	931.349
Penyisihan piutang ragu-ragu	306.329	48.971	-	355.300
Beban pensiun dan imbalan pasca				
kerja lainnya berkala bersih	375.994	(18.670)	-	357.324
Beban yang masih harus dibayar	76.686	(12.866)	-	63.820
Penyisihan beban karyawan	172.071	34.687	-	206.758
Sewa pembiayaan	40.057	174	-	40.231
Penyisihan persediaan usang	15.891	626	-	16.517
Jumlah aset pajak tangguhan	1.997.063	(25.764)	-	1.971.299
Kewajiban pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset				
tetap menurut buku dan pajak	(1.848.201)	149.855	-	(1.698.346)
Hak atas tanah	(4.592)	(296)	-	(4.888)
Pendapatan PBH	(59.859)	(6.368)	-	(66.227)
Aset tidak berwujud	(909.005)	(29.895)	-	(938.900)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(2.821.657)	113.296	-	(2.708.361)
Kewajiban pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(824.594)	87.532	-	(737.062)
Kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan - bersih	(2.209.506)	(82.169)	4.956	(2.286.719)
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	(3.034.100)	5.363	4.956	(3.023.781)

Realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

Klaim kelebihan pembayaran PPh badan untuk tahun fiskal 2004 dan 2005 atas perhitungan ulang penyusutan aset tetap pada tahun 2006 sebesar Rp338 miliar tidak disetujui oleh Otoritas Pajak, sehingga Telkomsel melakukan pembalikan sebagian klaim terhadap kewajiban pajak tangguhannya. Penolakan tersebut menyebabkan PPh badan Telkomsel tahun 2006 menjadi lebih bayar Rp12,5 miliar yang merupakan bagian dari pajak dibayar di muka.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan tiap anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("Dirjen Pajak") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun fiskal 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Dirjen Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menkumham telah menandatangani dan mengundangkan Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Ke Empat atas Undang-Undang Pajak No. 7 tahun 1983 tentang PPh. Peraturan ini mengatur pengenaan tarif tunggal untuk perhitungan Pajak Badan sebesar 28% di tahun 2009 (dimana sebelumnya dihitung dengan tarif progresif dari 10% sampai 30%), dan 25% di tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan anak perusahaan telah menghitung efek dari pemberlakuan tarif 28% dan 25% atas perhitungan aset dan kewajiban pajak tangguhannya sesuai dengan estimasi realisasinya.

Selain perubahan tarif, dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 juga diatur pengurangan tarif sebesar 5% dari tarif tertinggi diberikan kepada perusahaan yang memenuhi syarat, yang tercatat dan memperdagangkan sahamnya di BEI yang memenuhi persyaratan bahwa paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor dan diperdagangkan di BEI dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham yang kepemilikannya masing-masing tidak boleh melebihi dari 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu 1 tahun fiskal. Untuk tahun fiskal 2008, Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, sehingga berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak tersebut dan telah diimplementasikan dalam penghitungan PPh badan.

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan atas pajak Perusahaan sampai dengan tahun fiskal 2004, kecuali untuk tahun fiskal 2003, Telkomsel sampai dengan tahun fiskal 2005, kecuali untuk tahun fiskal 2003, GSD sampai dengan tahun fiskal 2002 dan 2007, Infomedia sampai dengan tahun fiskal 2003, dan PIN untuk 2007. Telkomsel saat ini sedang dalam pemeriksaan Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2006 dan 2008.

Pada tahun 2008, Otoritas Pajak telah mengeluarkan program *sunset policy* berupa pemberian kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan pembetulan SPT Tahunan tahun-tahun sebelumnya yang masih kurang bayar dengan imbalan dibebaskan dari sanksi administrasi dan tidak dilakukan pemeriksaan atas tahun fiskal tersebut, kecuali jika ditemukan bukti baru yang mengharuskan Otoritas Pajak melakukan pemeriksaan dan penyidikan. Perusahaan dan Telkomsel telah memanfaatkan program *sunset policy* tersebut melalui pembetulan SPT. Perusahaan menyetor pajak kurang bayar untuk tahun fiskal 2003, 2005, dan 2006 masing-masing sebesar Rp1,9 miliar, Rp2,8 miliar, dan Rp2,4 miliar, dan Telkomsel untuk tahun fiskal 2003 sebesar Rp1,9 miliar. Selain itu, Perusahaan mendapatkan sertifikat dari Dirjen Pajak berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007.

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar masing-masing sejumlah 19.748.574.254 dan 19.860.250.480 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.

Laba bersih per saham dasar masing-masing sejumlah 124,46 dan 161,50 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 58 tertanggal 29 Juni 2007, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2006 sebesar Rp6.053.067 juta atau Rp303,21 per lembar saham (Rp971.017 juta atau Rp48,41 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2006) dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp4.897.482 juta.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 41 tertanggal 20 Juni 2008, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2007 sebesar Rp7.071.360 juta atau Rp357,87 per lembar saham (Rp965.398 juta atau Rp48,45 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan November 2007), pembagian spesial dividen kas sebesar Rp1.928.553 juta, dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp3.857.106 juta.

39. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

	2009	2008
Beban manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar		
Pensiun		
Perusahaan	662.197	978.362
Telkomsel	105.952	79.575
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	768.149	1.057.937
Imbalan pasca kerja lainnya	222.379	209.399
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	66.981	56.972
Beban manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar	1.057.509	1.324.308
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	176	557
Beban pensiun berkala bersih		
Perusahaan	118.354	161.269
Telkomsel	13.674	15.505
Infomedia	2	2.888
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 33)	132.030	179.662
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 33)	20.367	20.894
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 33)	3.711	3.002

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Pensiun

1. Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun manfaat pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan dan anak perusahaan ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp222.265 juta dan Rp221.628 juta.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp867 juta dan Rp578 juta.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan kewajiban manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada neraca konsolidasian Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2009	2008
Perubahan kewajiban manfaat pensiun		
Kewajiban manfaat pensiun pada awal tahun	9.516.975	10.727.812
Beban jasa	56.184	70.534
Beban bunga	278.893	269.242
Kontribusi peserta program pensiun	11.081	21.317
(Laba) rugi aktuarial	(542.067)	195.173
Perkiraan pembayaran pensiun	(110.267)	(111.321)
Kewajiban manfaat pensiun pada akhir periode	9.210.799	11.172.757
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	8.713.418	9.034.391
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	257.707	228.827
Kontribusi pemberi kerja	222.265	221.628
Kontribusi peserta program pensiun	11.081	21.317
Laba aktuarial	66.421	159.880
Perkiraan pembayaran pensiun	(101.308)	(102.952)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	9.169.584	9.563.091
Status pendanaan	(41.215)	(1.609.666)
Beban jasa lalu yang belum diakui	1.442.389	1.624.066
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	(2.063.371)	(992.762)
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	(662.197)	(978.362)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2007, Perusahaan memberlakukan *uniformation* manfaat pensiun yang sama bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan kewajiban Perusahaan sebesar Rp698.583 juta yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016.

Hasil aktual aset program adalah Rp319.432 juta dan Rp228.936 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.

Mutasi beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada awal tahun	775.657	1.054.097
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan	118.354	161.269
Dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan berdasarkan perjanjian	166	-
Kontribusi pemberi kerja	(222.265)	(221.628)
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(9.715)	(15.376)
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar pada akhir periode	662.197	978.362

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset program pensiun sebagian besar terdiri dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Pada tanggal 31 Maret 2009, aset program pensiun termasuk penempatan pada saham Seri B yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar Rp299.564 juta yang merupakan 3,16% dari keseluruhan aset program Dapen.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 39b) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, pada laporan tertanggal 31 Maret 2009 dan 31 Maret 2008 oleh PT Watson Wyatt Purbajaga ("WWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Watson Wyatt Worldwide ("WWW"). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Tingkat diskonto	12%	10,25%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	11,5%	10%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban jasa	56.184	70.534
Beban bunga	278.893	269.242
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(257.707)	(232.709)
Amortisasi beban jasa lalu	55.330	55.330
Laba aktuarial yang diakui	(14.180)	(1.128)
Beban pensiun berkala bersih Dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan berdasarkan perjanjian	118.520 (166)	161.269 -
Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan (Catatan 33)	<u>118.354</u>	<u>161.269</u>

2. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Rekonsiliasi antara program pensiun yang tidak didanai dan jumlah kewajiban yang disajikan di neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Kewajiban manfaat pensiun	(301.332)	(308.316)
Nilai wajar aset program pensiun	129.239	107.480
Yang tidak dilakukan pendanaan	(172.093)	(200.836)
Komponen yang tidak diakui di neraca konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	(766)	(829)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	65.301	120.306
Kewajiban bersih yang belum diakui pada tanggal penerapan awal PSAK 24	1.606	1.784
Beban manfaat pensiun yang masih harus dibayar	<u>(105.952)</u>	<u>(79.575)</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
**31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008**
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

a. Pensiun (lanjutan)

2. Telkomsel (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Beban jasa	8.487	9.324
Beban bunga	8.521	7.643
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(3.864)	(2.817)
Amortisasi beban jasa lalu	(16)	(16)
Rugi aktuarial yang diakui	501	1.326
Amortisasi kewajiban bersih pada tanggal Penerapan awal PSAK 24	45	45
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 33)	13.674	15.505

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dengan laporan tertanggal masing-masing 12 Februari 2009 dan 25 Maret 2008 yang dilakukan oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Tingkat diskonto	12%	10,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	12%	10,5%
Tingkat kenaikan kompensasi	9%	8%

3. Infomedia

Infomedia menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya. Rekonsiliasi antara status pendanaan program pensiun dengan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Kewajiban manfaat pensiun	(5.387)	(5.960)
Nilai wajar aset program pensiun	5.563	6.517
Status pendanaan	176	557
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	176	557

Beban pensiun berkala bersih Infomedia adalah sebesar Rp2 juta dan Rp2.888 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 33).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir ("BFPT") dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti ("BPP"). Pada tahun 2006, transaksi ini disajikan sebagai bagian dari LSA.

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	210.345	195.061
Beban imbalan pasca kerja lainnya	20.367	20.894
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(8.333)	(6.556)
Total beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir periode	<u>222.379</u>	<u>209.399</u>

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban jasa	5.432	5.657
Beban bunga	11.540	10.484
Amortisasi beban jasa lalu	1.706	760
Rugi aktuarial yang diakui	1.689	3.993
Total beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 33)	<u>20.367</u>	<u>20.894</u>

c. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp66.981 juta dan Rp56.972 juta. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp3.711 juta dan Rp3.002 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 33).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL (Catatan 46c.i). LSA diberikan saat karyawan mencapai masa kerja tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Kewajiban yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode Projected Unit Credit, sebesar Rp108.722 juta dan Rp76.806 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 42). Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp6.855 juta dan Rp4.978 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 33).

41. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom.

Tabel berikut ini menyajikan mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam neraca konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008:

	2009	2008
Perubahan kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja		
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	5.855.224	8.925.612
Beban jasa	18.002	35.995
Beban bunga	171.692	225.875
Laba aktuarial	(973.968)	(32.603)
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(66.084)	55.499
Efek perubahan asumsi	-	350.856
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode	5.004.866	9.561.234
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	4.018.693	3.376.172
Perkiraan pengembalian aset program	102.595	76.965
Kontribusi pemberi kerja	100.084	100.000
Laba aktuarial	77.297	42.134
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(66.084)	55.499
Nilai wajar aset program pada akhir periode	4.232.585	3.650.770
Status pendanaan	(772.281)	(5.910.464)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(1.781.250)	3.015.882
Total beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar	(2.553.531)	(2.894.582)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Hasil aktual aset program adalah Rp55.143 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban jasa	18.002	35.995
Beban bunga	171.692	225.875
Perkiraan pengembalian atas aset program	(102.595)	(85.842)
(Laba) rugi aktuarial yang diakui	(4.204)	49.631
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	82.895	225.659
Jumlah yang dibebankan ke Unit KSO dan anak perusahaan berdasarkan perjanjian	(84)	-
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan (Catatan 33)	<u>82.811</u>	<u>225.659</u>

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset program meliputi saham Seri B yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp67.474 juta.

Mutasi beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada awal tahun	2.570.720	2.768.923
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan (Catatan 33)	82.811	225.659
Jumlah yang dibebankan kepada Unit KSO dan anak perusahaan berdasarkan perjanjian	84	-
Kontribusi pemberi kerja	(100.084)	(100.000)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja yang masih harus dibayar pada akhir periode	<u>2.553.531</u>	<u>2.894.582</u>

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, pada laporan masing-masing tertanggal 31 Maret 2009 dan 31 Maret 2008 oleh WWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WWW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Tingkat diskonto	12%	10,25%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	9,25%	9%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	12%	14%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	8%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2011	2011

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Berikut adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

a. Pemerintah

- i. Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah, pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 20).

Beban bunga atas pinjaman penerusan masing-masing berjumlah Rp66.522 juta dan Rp58.463 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008. Beban bunga atas pinjaman penerusan mencerminkan 12,9%, dan 22,2% dari jumlah beban bunga pada masing-masing periode.

- ii. Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Depkominfo (sebelumnya DPPT).

Beban hak penyelenggaraan berjumlah Rp75.248 juta dan Rp149.836 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 34), yang mencerminkan 0,8% dan 1,8% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode. Beban pemakaian frekuensi radio berjumlah Rp557.790 juta dan Rp341.263 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 34), yang mencerminkan 5,9% dan 4,0% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel membayar *up front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp436.000 juta dan mencatat sebagai aset tidak berwujud lainnya (Catatan 13iii).

- iii. Mulai tahun 2005, Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban KPU kepada Depkominfo sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

Beban KPU adalah sebesar Rp186.147 juta dan Rp111.904 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 (Catatan 34) yang mencerminkan 2,0% dan 1,3% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

b. Remunerasi Komisaris dan Direktur

- i. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp10.035 juta dan Rp7.379 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- ii. Perusahaan dan anak perusahaan memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah Rp28.908 juta dan Rp18.495 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 0,3% dan 0,2% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat

Perusahaan memperlakukan Indosat sebagai pihak yang mempunyai hubungan istimewa karena Pemerintah masih memiliki pengaruh signifikan atas kebijakan keuangan dan operasi Indosat terkait dengan hak untuk menunjuk satu Direktur dan satu Komisaris.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan menyediakan jaringan lokal bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Indosat menyediakan jaringan internasional bagi pelanggan, kecuali pelanggan di daerah perbatasan tertentu, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi Republik Indonesia. Jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon, telex, telegram, Sambungan Komunikasi Data Paket (SKDP), televisi, *teleprinter*, *Alternate Voice/Data Telecommunications* (AVD), *hotline*, dan *teleconferencing*.
- ii. Perusahaan dan Indosat bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- iii. Pembuatan kuitansi tagihan dan penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk sirkit langganan dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Perusahaan.
- iv. Perusahaan menerima kompensasi untuk jasa yang disebutkan dalam butir pertama di atas berdasarkan tarif interkoneksi yang ditetapkan oleh Menhub.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan Sentra Telepon Bergerak Seluler ("*STBS*") Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan kewajiban interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan STBS milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan STBS Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 28 Agustus 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan April sampai dengan bulan Desember 2008. Perusahaan dan Indosat akan melakukan evaluasi untuk menentukan besaran tarif biaya layanan SLI yang akan diberlakukan pada tahun 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 45). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan seluler bergerak GSM. Hal-hal pokok dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dihubungkan dengan gerbang pertukaran internasional milik Indosat agar dapat melakukan atau menerima panggilan internasional.
- ii. Jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Telkomsel dan milik Indosat telah dihubungkan untuk memungkinkan komunikasi antar jaringan oleh pelanggan dari kedua belah pihak.
- iii. Atas interkoneksi ini, Indosat berhak atas sebagian pendapatan Telkomsel sebagai kompensasi atas jasa interkoneksi.
- iv. Peralatan interkoneksi yang dipasang oleh salah satu pihak di lokasi milik pihak lain tetap merupakan milik pihak pemasang peralatan tersebut. Beban yang timbul sehubungan dengan pengadaan peralatan, pemasangan dan pemeliharaan ditanggung oleh Telkomsel.

Pendapatan (beban) interkoneksi bersih Perusahaan dan anak perusahaan dari Indosat untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp19.725 juta dan (Rp36.757) juta, yang mencerminkan masing-masing 0,1% dan (0,2)% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian atas penggunaan fasilitas telekomunikasi Indosat. Perjanjian yang dibuat tahun 1997 dan berlaku selama sebelas tahun tersebut, dapat diubah berdasarkan tinjauan tahunan dan kesepakatan bersama kedua belah pihak. Beban atas penggunaan fasilitas tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp8.218 juta dan Rp6.821 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Perjanjian lainnya antara Telkomsel dan Indosat adalah sebagai berikut:

- i. Perjanjian Pembangunan dan Pemeliharaan Sistem Kabel Jakarta-Surabaya ("*J-S Cable System*")

Pada tanggal 10 Oktober 1996, Telkomsel, Lintasarta, PT Satelit Palapa Indonesia ("*Satelindo*"), dan Indosat ("*Pihak-pihak*") mengadakan perjanjian pembangunan dan pemeliharaan Sistem Kabel J-S. Pihak-pihak telah membentuk komite manajemen yang terdiri atas seorang ketua dan seorang perwakilan dari setiap pihak yang terkait untuk mengarahkan pembangunan dan operasional sistem kabel. Pembangunan sistem kabel selesai pada tahun 1998. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel menanggung 19,325% dari jumlah biaya pembangunan. Beban operasi dan pemeliharaan dibagi berdasarkan formula yang telah disetujui bersama.

Bagian Telkomsel dalam beban operasi dan pemeliharaan adalah sebesar Rp915 juta dan Rp92 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Indosat (lanjutan)

ii. Perjanjian IRU (IRU Agreement)

Pada tanggal 21 September 2000, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Indosat mengenai penggunaan SEA-ME-WE 3 dan *tail link* di Jakarta dan Medan. Berdasarkan perjanjian, Telkomsel diberikan hak yang tidak dapat dibatalkan untuk menggunakan kapasitas tertentu dari jaringan tersebut mulai tanggal 21 September 2000 hingga 20 September 2015 sebagai imbalan atas pembayaran di muka sejumlah US\$2,7 juta (Catatan 12). Telkomsel juga dikenakan beban operasi dan pemeliharaan tahunan sebesar US\$0,1 juta.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengalihkan hak penggunaan sebidang tanah di Jakarta yang dimiliki Perusahaan kepada Satelindo, yang sebelumnya disewakan kepada Telekomindo. Berdasarkan perjanjian pengalihan, Satelindo diberi hak untuk menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun dan dapat mengajukan permohonan untuk memperoleh hak mendirikan bangunan di atasnya. Hak kepemilikan atas tanah tersebut tetap berada pada Perusahaan. Satelindo setuju untuk membayar sejumlah Rp43.023 juta kepada Perusahaan untuk hak penggunaan tanah tersebut selama 30 tahun. Satelindo telah membayar sejumlah Rp17.210 juta pada tahun 1994 sementara sisanya sebesar Rp25.813 juta belum dibayar karena Hak Pengelolaan Lahan ("HPL") tidak dapat diperoleh sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tahun 2000, Perusahaan dan Satelindo menyetujui alternatif penyelesaian dengan memperhitungkan pembayaran Satelindo di atas sebagai beban sewa sampai tahun 2006. Pada tahun 2001, Satelindo melakukan pembayaran tambahan sejumlah Rp59.860 juta sebagai beban sewa sampai tahun 2024. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, pembayaran di muka dari Satelindo ini disajikan di neraca konsolidasian sebagai "Uang muka pelanggan dan pemasok".

Perusahaan menyediakan layanan sirkuit langganan kepada Indosat dan anak perusahaan, yaitu Indosat Mega Media, Lintasarta, dan PT Sistelindo Mitralintas. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp35.049 juta dan Rp44.121 juta yang mencerminkan 0,2% dan 0,3% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Lintasarta menggunakan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 sebesar Rp6.550 juta dan Rp4.842 juta yang mencerminkan kurang dari 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Lintasarta (berlaku sampai dengan 31 Oktober 2010) dan PT Artajasa Pembayaran Elektronik ("Artajasa") (berlaku sampai dengan bulan Mei 2008) (39,8% sahamnya dimiliki oleh anak perusahaan Indosat) untuk pemakaian sistem jaringan komunikasi data. Beban pemakaian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp8.561 juta dan Rp8.408 juta yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lain-lain

Transaksi dengan seluruh BUMN diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu:

- (i) Perusahaan menyediakan jasa telekomunikasi kepada Instansi Pemerintah di Indonesia, yang diperlakukan sebagaimana layaknya transaksi dengan pihak ketiga.
- (ii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Instansi Pemerintah dan perusahaan asosiasi yaitu CSM, Patrakom, dan PSN untuk penggunaan *transponder* satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp40.731 juta dan Rp25.448 juta yang mencerminkan 0,3% dan 0,2% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iii) Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada perusahaan asosiasi, yaitu CSM, Patrakom, PSN, dan Gratika. Sirkit langganan ini dapat digunakan perusahaan asosiasi tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, dan jasa telekomunikasi lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp12.271 juta dan Rp15.125 juta, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (iv) Perusahaan membeli aset tetap termasuk jasa pembangunan dan pemasangan sarana dari sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi, diantaranya, PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI") dan Kopegtel. Pembelian yang dilakukan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp32.260 juta dan Rp76.434 juta, yang mencerminkan 0,6% dan 2,1% dari jumlah pembelian aset tetap pada masing-masing periode.
- (v) INTI juga merupakan kontraktor dan pemasok utama yang menyediakan peralatan, termasuk jasa konstruksi dan instalasi bagi Telkomsel. Pembelian dari INTI untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp24.910 juta dan Rp10.143 juta, yang mencerminkan 0,5% dan 0,3% dari jumlah pembelian aset tetap pada masing-masing periode.
- (vi) Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 13 Maret 2011. Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp60.934 juta dan Rp33.359 juta, yang mencerminkan 0,6% dan 0,4% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (vii) Perusahaan dan anak perusahaan mengasuransikan aset tetap, persediaan, dan menyelenggarakan jaminan sosial tenaga kerja bagi karyawannya pada Jasindo, PT Asuransi Tenaga Kerja, dan Jiwasraya yang merupakan perusahaan asuransi milik negara. Premi asuransi tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp75.910 juta dan Rp79.614 juta, yang mencerminkan 0,8% dan 0,9% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (viii) Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik negara. Di samping itu, beberapa bank tersebut ditunjuk sebagai agen penagihan Perusahaan. Jumlah penempatan Perusahaan pada bank milik negara dalam bentuk rekening giro dan deposito berjangka, dan reksa dana masing-masing berjumlah Rp4.829.230 juta dan Rp3.938.915 juta pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, yang masing-masing mencerminkan 5,3% dan 4,8% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008. Pendapatan bunga yang diakui untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp55.676 juta dan Rp60.945 juta, yang mencerminkan 40,0% dan 35,0% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing periode.
- (ix) Perusahaan dan anak perusahaan melakukan pinjaman dari beberapa bank milik negara. Beban bunga dari pinjaman tersebut untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp177.608 juta dan Rp127.937 juta, yang mencerminkan 34,3% dan 48,6% dari jumlah beban bunga pada masing-masing periode.
- (x) Perusahaan menyewa bangunan, menyewa mobil, membeli barang dan jasa pembangunan, dan menggunakan jasa pemeliharaan dan kebersihan dari Kopectel dan PT Sandhy Putra Makmur ("SPM"), anak perusahaan dari Yayasan Sandikara Putra Telkom - yayasan yang dikelola oleh Dharma Wanita Telkom. Beban yang timbul dari transaksi tersebut berjumlah Rp86.878 juta dan Rp89.015 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 0,9% dan 1,0% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xi) Perusahaan dan anak perusahaan membayar beban interkoneksi bersih dari PSN, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp85 juta dan Rp809 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan kurang dari 0,001% dan 0,005% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xii) Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Kopectel, sehubungan PBH. Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, bagian dari pendapatan yang harus dibagikan kepada Kopectel adalah masing-masing sebesar Rp1.628 juta dan Rp 3.194 juta, yang mencerminkan 0,01% dan 0,02% dari jumlah pendapatan usaha pada masing-masing periode.
- (xiii) Telkomsel mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Patrakom dan CSM sehubungan dengan penggunaan jaringan transmisi mereka untuk jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang. Beban sewa untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp64.253 juta dan Rp36.953 juta, yang mencerminkan 0,7% dan 0,4% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.
- (xiv) Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Untuk jasa-jasa ini, Kisel membebaskan Telkomsel masing-masing sebesar Rp121.124 juta dan Rp106.359 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 1,3% dari beban usaha pada masing-masing periode. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penyaluran dengan Kisel untuk pendistribusian kartu SIM dan vauker pulsa isi ulang. Jumlah kartu SIM dan vauker pulsa isi ulang yang dijual ke Kisel sebesar Rp525.361 juta dan Rp510.710 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 3,6% dan 3,4% dari pendapatan usaha pada masing-masing periode.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (xv) Perusahaan juga memperbantukan sejumlah karyawannya kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk membantu mereka menjalankan kegiatan usahanya. Di samping itu, Perusahaan juga memberikan hak kepada pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa untuk menggunakan bangunan Perusahaan tanpa dikenakan biaya.
- (xvi) Telkomsel mengadakan perjanjian pengadaan dengan Gratika, yang merupakan anak perusahaan dari Dapen untuk pemasangan dan pemeliharaan peralatan. Jumlah pengadaan untuk pemasangan peralatan sebesar Rp38.248 juta dan Rp7.974 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 0,8% dan 0,2% dari jumlah pembelian aset tetap pada masing-masing periode. Jumlah pengadaan untuk pemeliharaan peralatan sebesar Rp9.376 juta dan Rp11.568 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008, yang mencerminkan 0,1% dari jumlah beban usaha pada masing-masing periode.

Saldo akun dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	4.269.004	4,68	3.591.612	4,39
b. Penyertaan sementara	287.531	0,31	186.708	0,23
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	770.121	0,84	399.786	0,49
d. Piutang lain-lain				
Patrakom	4.725	0,01	2.773	0,00
Kopegstel	3.827	0,00	3.829	0,00
Instansi Pemerintah	2.442	0,00	2.065	0,00
Bank milik negara (bunga)	-	-	21.619	0,03
Lainnya	425	0,00	558	0,00
Jumlah	11.419	0,01	30.844	0,03
e. Beban dibayar di muka (Catatan 7)	1.284.159	1,41	22.443	0,03
f. Aset lancar lainnya (Catatan 8)				
BNI	21.232	0,02	-	-
Bank Mandiri	21.169	0,02	75.686	0,09
Jumlah	42.401	0,04	75.686	0,09
g. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 12)				
BNI	94.039	0,10	-	-
Bank Mandiri	91.198	0,10	91.618	0,11
Kisel	1.088	0,00	-	-
Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri)	813	0,00	813	0,00
BRI	347	0,00	-	-
Jumlah	187.485	0,20	92.431	0,11
h. Rekening escrow (Catatan 14)	42.811	0,05	-	-

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	2009		2008	
	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban	Jumlah	% terhadap jumlah kewajiban
i. Hutang usaha (Catatan 15)				
Instansi Pemerintah	847.774	1,93	300.154	0,85
Kopegtel	62.898	0,14	107.506	0,31
Indosat	24.492	0,06	47.867	0,14
Yakes	9.588	0,02	52.782	0,15
SPM	7.377	0,02	15.199	0,04
INTI	6.916	0,02	23.921	0,07
Gratika	3.955	0,01	69	0,00
CSM	1.012	0,00	-	-
PSN	-	-	4.407	0,01
Lain-lain	274.101	0,62	25.664	0,07
Jumlah	1.238.113	2,82	577.569	1,64
j. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 16)				
Karyawan	1.128.243	2,57	1.347.508	3,83
Instansi Pemerintah dan bank milik negara	85.694	0,20	43.271	0,12
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero)	21.032	0,05	20.978	0,06
Jasindo	93	0,00	93	0,00
Jumlah	1.235.062	2,82	1.411.850	4,01
k. Hutang bank jangka pendek (Catatan 18)				
BNI	-	-	166.667	0,47
Jumlah	-	-	166.667	0,47
l. Pinjaman penerusan (Catatan 20)	4.347.468	9,90	4.141.187	11,78
m. Pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 39)	1.057.509	2,41	1.324.308	3,77
n. Kewajiban LSA (Catatan 40)	108.722	0,25	76.806	0,22
o. Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja (Catatan 41)	2.553.531	5,81	2.894.582	8,24
p. Hutang bank jangka panjang (Catatan 21)				
BNI	3.450.000	7,86	1.270.000	3,61
BRI	3.060.000	6,97	1.820.000	5,18
Bank Mandiri	2.030.000	4,62	1.690.000	4,81
Jumlah	8.540.000	19,45	4.780.000	13,60

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki tiga segmen usaha utama yang seluruhnya beroperasi di Indonesia, yaitu sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, dan seluler. Segmen sambungan kabel tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, SLJJ, dan internasional, dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirkuit langganan, teleks, *transponder*, satelit, dan VSAT), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan nirkabel tidak bergerak menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan area terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen seluler menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi seluler bergerak. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha Perusahaan disajikan sebagai "Lain-lain", yang terdiri dari usaha buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung. *Goodwill* dialokasikan pada segmen sambungan kabel tidak bergerak.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2009						Jumlah konsolidasian
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	
Hasil segmen							
Pendapatan usaha eksternal	4.651.361	744.413	9.258.218	48.186	14.702.178	-	14.702.178
Pendapatan antar segmen	649.822	17.819	(21.313)	81.365	727.693	(727.693)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.301.183	762.232	9.236.905	129.551	15.429.871	(727.693)	14.702.178
Beban usaha eksternal	(3.928.107)	(586.380)	(4.743.859)	(155.634)	(9.413.980)	-	(9.413.980)
Beban usaha antar segmen	(197.787)	-	(575.831)	(9.006)	(782.624)	782.624	-
Beban usaha segmen	(4.125.894)	(586.380)	(5.319.690)	(164.640)	(10.196.604)	782.624	(9.413.980)
Hasil segmen	1.175.289	175.852	3.917.215	(35.089)	5.233.267	54.931	5.288.198
Beban bunga							(517.388)
Pendapatan bunga							138.451
Kerugian selisih kurs							(211.718)
- bersih							
Penghasilan lain-lain							56.371
- bersih							(1.398.863)
Beban PPh							931
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							3.355.982
Laba sebelum hak minoritas							(898.098)
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasi							2.457.884
Laba bersih							
Informasi lain							
Aset segmen	30.836.414	8.152.772	53.222.294	743.830	92.955.310	(1.832.724)	91.122.586
Investasi pada perusahaan asosiasi	149.825	-	20.359	-	170.184	-	170.184
Jumlah aset konsolidasian							91.292.770
Jumlah kewajiban konsolidasian	(19.224.027)	(2.565.550)	(23.635.051)	(326.406)	(45.751.034)	1.832.724	(43.918.310)
Pembelian barang modal	(893.119)	(448.634)	(2.156.983)	(4.385)	(3.503.121)	-	(3.503.121)
Penyusutan dan amortisasi	(874.021)	(140.878)	(1.940.513)	(13.841)	(2.969.253)	-	(2.969.253)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya	(289.623)	-	(27.065)	-	(316.688)	-	(316.688)
Beban non-kas lain-lain	(99.865)	-	(24.840)	(1.586)	(126.291)	-	(126.291)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2008						
	Sambungan kabel tidak bergerak	Sambungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen							
Pendapatan usaha eksternal	4.832.852	799.072	9.392.850	6.829	15.031.603	-	15.031.603
Pendapatan antar segmen	316.169	(30.860)	194.443	86.255	566.007	(566.007)	-
Jumlah pendapatan segmen	5.149.021	768.212	9.587.293	93.084	15.597.610	(566.007)	15.031.603
Beban usaha eksternal	(4.100.683)	(404.270)	(3.869.833)	(114.329)	(8.489.115)	-	(8.489.115)
Beban usaha antar segmen	(80.010)	-	(510.189)	(7.788)	(597.987)	597.987	-
Beban usaha segmen	(4.180.693)	(404.270)	(4.380.022)	(122.117)	(9.087.102)	597.987	(8.489.115)
Hasil segmen	968.328	363.942	5.207.271	(29.033)	6.510.508	31.980	6.542.488
Beban bunga							(263.146)
Pendapatan bunga							174.205
Kerugian selisih kurs							(45.655)
- bersih							102.916
Penghasilan lain-lain							(2.053.013)
- bersih							
Beban PPh							
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							(874)
Laba sebelum hak minoritas							4.456.921
Hak minoritas yang tidak dapat dialokasikan							(1.249.587)
Laba bersih							3.207.334
Informasi lain							
Aset segmen	29.481.326	7.115.618	46.776.830	657.686	84.031.460	(2.370.869)	81.660.591
Investasi pada perusahaan asosiasi	119.902	-	20.359	-	140.261	-	140.261
Jumlah aset konsolidasian							81.800.852
Jumlah kewajiban konsolidasian	(18.477.244)	(1.637.145)	(17.025.929)	(372.005)	(37.512.323)	2.370.869	(35.141.454)
Pembelian barang modal	(514.584)	(20.630)	(2.280.052)	(2.331)	(2.817.597)	-	(2.817.597)
Penyusutan dan amortisasi	(878.909)	(94.204)	(1.535.157)	(13.062)	(2.521.332)	15.995	(2.505.337)
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya	(272.236)	-	(24.132)	-	(296.368)	-	(296.368)
Beban non-kas lain-lain	(183.061)	-	(12.475)	240	(195.296)	-	(195.296)

44. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya), data, dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan memiliki 40 perjanjian PBH dengan 33 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Pekanbaru, Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Parepare, Manado, Denpasar, Mataram, dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 48 sampai dengan 172 bulan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

44. PBH (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya pemasangan sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

Nilai buku bersih aset tetap PBH yang telah dialihkan menjadi aset tetap yang dimiliki sendiri pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp12.120 juta (Catatan 11).

Pendapatan yang menjadi bagian mitra usaha adalah sebesar Rp41.905 juta dan Rp71.865 juta masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009 dan 2008.

45. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Perhitungan Tarif Jasa Teleponi Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan Peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Berdasarkan Peraturan tersebut, Perusahaan menyesuaikan tarif yang berlaku sejak 1 Agustus 2008 sebagai berikut:

- Tarif lokal mengalami penurunan berkisar dari 2,5% hingga kenaikan 8,9%, tergantung pada penggunaan jasa dan segmen pelanggan
- Tarif SLJJ mengalami penurunan rata-rata berkisar dari 36,9% hingga kenaikan rata-rata 13,7%, tergantung pada penggunaan jasa dan segmen pelanggan
- Tarif SMS mengalami penurunan rata-rata berkisar dari 42,8% hingga 49,7%, tergantung pada penggunaan jasa dan segmen pelanggan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon seluler

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 12/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Tarif ditetapkan berdasarkan formula tertentu dengan batas bawah (*floor price*). Untuk biaya penggunaan seluler, batas bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (biaya interkoneksi total), sedangkan untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, batas bawah tergantung pada struktur biaya dari masing-masing penyelenggara jasa seluler.

Pelaksanaan atas tarif baru oleh penyelenggara dominan wajib mendapatkan persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara dominan adalah penyelenggara yang memiliki pendapatan usaha (*operating revenues*) 25% atau lebih dari total pendapatan usaha seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam segmentasi layanannya.

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif seluler dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari :

- Perhitungan biaya elemen jaringan (*network element cost*);
- Perhitungan biaya aktivitas layanan retail ditambah margin (*retail services activity cost plus margin*).

Biaya elemen jaringan dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost (LRIC) Bottom Up*. Penyelenggara dapat melakukan *de-average* biaya penggunaan jasa teleponi dasar dan menerapkan sistem pentarifan *bundling*, tidak melebihi jumlah dari tarif pungut dihitung dengan menggunakan metode tersebut di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi

Menhub menerbitkan Keputusan No. 32 tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004 yang menetapkan bahwa beban interkoneksi berbasis biaya akan mulai diterapkan tanggal 1 Januari 2005. Tanggal berlaku efektif keputusan tersebut kemudian ditunda menjadi tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006. Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan seluruh penyelenggara jaringan menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi kewajiban tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/Per/M.KOMINFO/02/2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Tarif interkoneksi Perusahaan dan anak perusahaan yang berlaku saat ini, berdasarkan DPI terbaru yang telah ditetapkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 205 tahun 2008 tanggal 11 April 2008, yang berlaku untuk periode satu tahun, tentang persetujuan terhadap DPI milik penyelenggara jaringan telekomunikasi dengan pendapatan usaha (*Operating Revenues*) 25% atau lebih dari total pendapatan usaha seluruh penyelenggaraan telekomunikasi dalam segmentasi layanannya, adalah sebagai berikut :

(a) Sambungan tidak bergerak

1. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap lokal sebesar Rp73/menit.
2. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap domestik (panggilan lokal) sebesar Rp73/menit.
3. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap domestik (panggilan jarak jauh) sebesar Rp203/menit.
4. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap domestik sebesar Rp560/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp203/menit.
6. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp204/menit.
7. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp626/menit.
8. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp613/menit.
9. Tarif layanan terminasi domestik dari jaringan internasional sebesar Rp612/menit.
10. Tarif layanan originasi internasional dari jaringan tetap domestik ke penyelenggara jaringan tetap internasional sebesar Rp612/menit
11. Tarif layanan originasi lokal untuk panggilan jarak jauh dari jaringan tetap domestik ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp203/menit.
12. Tarif layanan transit lokal sebesar Rp69/menit.
13. Tarif layanan transit jarak jauh sebesar Rp295/menit.
14. Tarif layanan transit internasional sebesar Rp316/menit.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

c. Tarif interkoneksi (lanjutan)

(b) Seluler

1. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan tetap sebesar Rp261/menit.
2. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan tetap sebesar Rp380/menit.
3. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp261/menit.
4. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp493/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan satelit sebesar Rp261/menit.
6. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan satelit sebesar Rp501/menit.
7. Tarif layanan terminasi lokal dari penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp261/menit.
8. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp380/menit.
9. Tarif layanan terminasi internasional dari penyelenggara jasa SLI sebesar Rp498/menit.
10. Tarif layanan originasi lokal ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp261/menit.
11. Tarif layanan originasi jarak jauh ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp380/menit.
12. Tarif layanan originasi internasional ke penyelenggara jasa SLI sebesar Rp498/menit.

Pada tanggal 2 Maret 2009, 12 penyelenggara telekomunikasi dan PT Pratama Jaringan Nusantara ("PJN") menandatangani perjanjian pengoperasian Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi ("SKTT") yang menunjuk PJN untuk mengadakan proses kliring interkoneksi suara.

d. Tarif interkoneksi VoIP

Sebelumnya, berdasarkan Keputusan Menhub No. KM. 23 tahun 2002, beban akses dan beban sewa jaringan untuk penyediaan layanan VoIP harus disepakati antara operator jaringan dan operator VoIP. Pada tanggal 11 Maret 2004, Menhub menerbitkan Keputusan No. 31 tahun 2004 yang menentukan bahwa tarif beban interkoneksi untuk VoIP akan ditetapkan oleh Menhub. Saat ini, Menkominfo belum menetapkan tarif beban interkoneksi VoIP yang baru. Sampai dengan ditetapkannya tarif yang baru tersebut, Perusahaan masih akan tetap menerima jumlah per menit yang telah disepakati untuk panggilan yang berasal dari atau diakhiri di jaringan sambungan tidak bergerak milik Perusahaan.

e. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menteri No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menteri tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi melalui Kepdirjen Postel No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan. Besaran biaya aktivasi sewa jaringan mulai Rp2.400.000. Besaran tarif pemakaian bulanan untuk lokal (di bawah 25 km) bervariasi mulai Rp1.750.000 hingga Rp88.650.000 tergantung pada kecepatan dan untuk pemakaian bulanan pemakaian jarak jauh (di atas 25 km) mulai Rp5.600.000 hingga Rp3.893.100.000 tergantung pada kecepatan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

45. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

f. Tarif warung telekomunikasi (“wartel”)

Menhub menerbitkan Keputusan Menteri No. KM. 46 tahun 2002 tanggal 7 Agustus 2002 mengenai penyelenggaraan wartel yang digantikan oleh Peraturan Menkominfo No. PM.05/PER/M.KOMINFO/1/2006 tanggal 30 Januari 2006 dimana Perusahaan berhak memperoleh maksimum 70% dari tarif dasar wartel atas percakapan dalam negeri dan maksimum 92% dari tarif dasar wartel atas percakapan internasional. Keputusan ini juga menentukan bahwa *airtime* dari operator seluler harus memberikan minimum 10% untuk pendapatan wartel.

g. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

h. KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban koneksi). Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun, yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku, dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz-2.400 MHz.

Pada tanggal 18 Februari 2009 dan 16 Maret 2009, berdasarkan pada Keputusan No. 62/KEP/M.KOMINFO/02/2009 tanggal 18 Februari 2009 dan Keputusan No. 88/KEP/M.KOMINFO/02/2009 tanggal 16 Maret 2009, Menkominfo memberikan Telkomsel izin prinsip untuk mengoperasikan jaringan tidak bergerak di bawah Program KPU dengan masa berlaku 6 bulan bergantung pada uji layak operasi. Izin ini dapat diperpanjang untuk tiga bulan berdasarkan evaluasi dari DJPT

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 yang telah diamandemen dengan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/Per/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (“BTIP”) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Maret 2009, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi, dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	<u>Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Rupiah	-	4.503.772
Dolar A.S.	750	8.671.403
Euro	27	421.286
Jumlah		13.596.461

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2009
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	16 September 2005	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Speedy Access paket-1 di Divre II	US\$5,05 juta dan Rp240.955 juta	US\$0,48 juta dan Rp71.515 juta
Perusahaan dan Huawei	6 Januari 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS, dan PDN FWA CDMA: a. Divre I (Sumatra) dan IV (Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta) b. Divre II (Jakarta) c. Divre III (Jawa Barat dan Banten)	US\$58,9 juta dan Rp249.840 juta	US\$33,8 juta dan Rp148.026 juta
	8 Desember 2006		US\$42,7 juta dan Rp210.049 juta	US\$18,6 juta dan Rp96.952 juta
	8 Desember 2006		US\$20,4 juta dan Rp113.262 juta	US\$12,05 juta dan Rp53.716 juta
Perusahaan dan Konsorsium Samsung	13 Oktober 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS, dan PDN FWA CDMA di : a. Divre V (Jawa Timur) b. Divre VII (Bali-Nusa Tenggara)	US\$90,4 juta dan Rp157.166 juta	US\$42,2 juta dan Rp67.131 juta
	10 Juli 2007		US\$6,5 juta dan Rp18.578 juta	US\$4,8 juta dan Rp13.206 juta
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	28 November 2006	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan untuk Proyek Ekspansi Sistem NSS, BSS, dan PDN di : a. Divre VI (Kalimantan) b. Divre VII (Sulawesi, Maluku, dan Papua)	US\$21,7 juta dan Rp57.168 juta	US\$12,4 juta dan Rp48.481 juta
	10 Juli 2007		US\$16,7 juta dan Rp26.018 juta	US\$6,3 juta dan Rp15.319 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2009
Perusahaan dan Huawei	28 September 2007	a. Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Speedy Access paket-2	US\$23,6 juta dan Rp119.725 juta	Rp79.475 juta
	28 September 2007	b. Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Speedy Access paket-3	US\$18,8 juta dan Rp129.618 juta	US\$61.435 juta
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia ("ZTE")	18 Desember 2007	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Speedy di Divre VII (Sulawesi, Maluku, dan Papua)	Rp95.385 juta	Rp21.019 juta
Perusahaan dan NEC Corporation	3 Maret 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Batam-Singapore Cable System (BCS)	US\$12,5 juta	US\$12,5 juta
Perusahaan dan Huawei	31 Maret 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet Paket-3 di Divre V	Rp86.053 juta	Rp7.164 juta
Perusahaan dan PT SCS Astragraphia Technologies	3 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan ALPRO IP Transport untuk Layanan Speedy dan Layanan Corporate paket-2	Rp58.133 juta	Rp4.571 juta
Perusahaan dan PT Horison Komunikasi	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber Optik</i> 2008 paket-6 Divre V	Rp65.173 juta	Rp65.173 juta
Perusahaan dan PT Brimbun Raya Indah ("Brimbun")	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber Optik</i> 2008 paket-7 Divre VI	Rp60.220 juta	Rp22.478 juta
Perusahaan dan Konsorsium G-Pas	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber Optik</i> 2008 paket-8 Divre VII	Rp72.450 juta	Rp72.450 juta
Perusahaan dan PT Konsorsium Jembo-Karteksi-Tridayasa	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber Optik</i> 2008 paket-9 Netre Sumbagut Area	Rp78.201 juta	Rp30.634 juta
Perusahaan dan Telekomindo	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber Optik</i> 2008 paket-11 Netre Sumbagsel	Rp109.734 juta	Rp62.829 juta

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian	Jumlah nilai kontrak	Nilai ikatan pada tanggal 31 Maret 2009
Perusahaan dan Brimbun	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber</i> Optik paket-12 Netre Jakarta dan Jawa Barat	Rp84.217 juta	Rp19.335 juta
Perusahaan dan INTI	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Outside Plant Fiber</i> Optik 2008 paket-13 di Netre Jawa Tengah dan Jawa Timur	Rp71.266 juta	Rp40.047 juta
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	26 September 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Inside Plan Backbone</i> Kalimantan-Sulawesi	Rp87.111 juta	Rp85.334 juta
Perusahaan dan PT Sansaine Exindo	15 Oktober 2008	Perjanjian Pengadaan TENOSS Fase-4 Domain FWN	Rp97.248 juta	Rp80.086 juta
Perusahaan dan PT Datacraft Indonesia	4 Desember 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Tera <i>Router</i> 2008 di Divre II, Divre III, dan Divre V	Rp89.477 juta	Rp4.702 juta
Perusahaan dan PT Nokia Siemens Networks	5 Desember 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Softswitch</i> dan MSAN Modernisasi Divre V dan lokasi <i>trial</i> Bali dan Timika	Rp78.100 juta	Rp78.100 juta
Perusahaan dan Konsorsium NSW-Fujitsu	30 Desember 2008	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Kapasitas <i>Ring</i> Proyek JaKa2LaDeMa	US\$115,4 juta	US\$115,4 juta
Perusahaan dan ISS Reshetnev	3 Maret 2009	Perjanjian Pengadaan Satelit Telkom-3	US\$179,4 juta	US\$179,4 juta
Perusahaan dan APT Satellite Company Limited	23 Maret 2009	Perjanjian Kerjasama Posisi Orbit 142E Derajat (<i>142E Degree Orbital Position Cooperation Agreement</i>)	US\$18,5 juta	US\$18,5 juta

(ii) Telkomsel

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Motorola, Inc. dan PT Motorola Indonesia, Ericsson AB dan Ericsson Indonesia, Nokia Corporation dan PT Nokia Network ("Nokia Network"), dan Siemens AG sejak Agustus 2004, untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan serta jasa terkait yang terdiri dari:

- Perjanjian Perencanaan dan Pengerjaan Bersama (*Joint Planning and Process Agreement*)
- Perjanjian Penyediaan Peralatan ("*Equipment Supply Agreement*" atau "ESA")
- Perjanjian Jasa Teknik ("*Technical Service Agreement*" atau "TSA")
- Perjanjian Pengadaan Lokasi dan Rekayasa, Mekanik dan Sipil ("*Site Acquisition and Civil, Mechanical and Engineering Agreement*" atau "SITAC" dan "CME")

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Perjanjian tersebut berisi daftar harga yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kewajiban Telkomsel untuk seluruh peralatan dan jasa-jasa terkait selama masa perjanjian, berdasarkan penerbitan *Purchase Orders* ("PO").

Perjanjian tersebut berlaku valid dan efektif untuk 3 tahun sejak penandatanganan, dengan ketentuan bahwa para pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Bila para pemasok gagal memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, Telkomsel dapat memutuskan perjanjian secara sepihak dengan pemberitahuan tertulis sebelumnya.

Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak juga setuju bahwa biaya yang disebutkan dalam daftar harga juga akan berlaku untuk pengadaan peralatan dan jasa (ESA dan TSA) dan jasa (SITAC dan CME) yang diperoleh dari para pemasok antara tanggal 26 Mei 2004 dan tanggal efektif, kecuali untuk peralatan dan jasa yang diperoleh dari Siemens dengan TSA terkait dengan peralatan dan jasa pemeliharaan *Switching Sub System* ("SSS") dan BSS Telkomsel yang diperoleh antara tanggal 1 Juli 2004 sampai dengan tanggal efektif. Harga akan ditinjau ulang secara kuartalan.

Pada bulan Agustus 2007, disebabkan oleh telah berakhirnya masa berlaku perjanjian tersebut di atas, berdasarkan surat dari Ericsson AB dan Ericsson Indonesia dan Nokia Siemens Network (yang saat ini mewakili Nokia Corporation, Nokia Network, dan Siemens AG), perusahaan-perusahaan tersebut menyetujui untuk:

- memperpanjang masa berlakunya perjanjian tersebut di atas sampai dengan perjanjian yang baru antara Telkomsel dan perusahaan-perusahaan lainnya ini telah dibuat dan
- sebelum tanggal berlakunya perjanjian yang baru secara efektif, secara retroaktif berlaku harga berdasarkan perjanjian yang baru (penyesuaian harga retroaktif) terhadap PO untuk pengadaan peralatan dan jasa BSS yang dikeluarkan oleh perusahaan setelah 1 Juli 2007 dengan menggunakan daftar harga sebelumnya (Catatan 10d.v).

Selanjutnya, pada tanggal 17 April 2008, Telkomsel, Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG menandatangani perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements*). Perjanjian ini berlaku paling lambat sampai dengan:

- tiga tahun setelah tanggal efektifnya (17 April 2008, kecuali untuk PO tertentu yang dikeluarkan pada bulan Agustus 2007 yang dimulai pada tanggal 15 Agustus 2007); atau
- tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Untuk penyediaan jasa telekomunikasi berteknologi 3G, pada bulan September dan Oktober 2006, Telkomsel mengadakan perjanjian dengan Nokia Corporation dan Nokia Network, Ericsson AB dan Ericsson Indonesia; serta Siemens Network GmbH & Co. KG, untuk pembangunan jaringan (*Rollout Agreement*) dan Nokia Network, Ericsson Indonesia dan Siemens Network GmbH & Co. KG untuk perawatan dan pengoperasian jaringan (*Managed Operations Agreement and Technical Support Agreement*). Perjanjian tersebut berlaku efektif pada saat tanggal pelaksanaan oleh semua pihak terkait (tanggal efektif) sampai dengan tanggal yang paling akhir antara 31 Desember 2008 atau tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum 31 Desember 2008, dengan ketentuan bahwa pemasok dapat memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam PO. Berdasarkan surat dari Telkomsel, Perjanjian Perawatan dan Pengoperasian dengan perusahaan-perusahaan tersebut berakhir pada tanggal 31 Maret 2008.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2008, Telkomsel, Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks menandatangani TSA untuk dukungan teknik untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (*Combined 2G and 3G CS Core Network*). Perjanjian ini dimulai pada saat:

- berkaitan hanya dengan proyek bulan Agustus 2007 saja, pada tanggal jasa pengalihan (*transition-out*) telah diselesaikan sesuai dengan Perjanjian Pengoperasian Jaringan 3G (*3G Managed Operations Agreement*)
- untuk proyek-proyek yang lain, pada Tanggal Efektif.

dan berlanjut sampai dengan tanggal yang paling akhir antara:

- tiga tahun setelah tanggal efektifnya; dan
- tanggal PO terakhir sesuai perjanjian berakhir berkaitan dengan PO yang dikeluarkan sebelum berakhirnya perjanjian dalam periode tiga tahun.

Pada bulan Juli dan Agustus 2008, Telkomsel mengadakan perjanjian uji-coba jaringan (*Network Trial Agreements* atau NTA) 2G BSS dan 3G UTRAN dengan PT Alcatel-Lucent Indonesia, ZTE, dan PT Huawei Tech Investment ("Huawei Tech") sebagai peserta uji-coba ("*Trial Participants*"). Selanjutnya, pada September 2008, perjanjian dengan ZTE dan Huawei Tech telah diperpanjang. Perjanjian tersebut antara lain berisi:

- Penyediaan rancangan, pasokan, pengiriman, pemasangan, integrasi dan pengawasan pelaksanaan dari 2G GSM BSS dan 3G UMTS *radio access network* dan jasa teknik untuk penyediaan sub-sistem dan jaringan tersebut oleh peserta uji-coba melalui proses uji coba selama 9 bulan.
- Berdasarkan keputusan Telkomsel, peserta uji-coba harus mengalihkan kepemilikan kepada Telkomsel atas 2G GSM BSS dan 3G UMTS *radio access network* tertentu (kecuali peranti lunak).

Pada tanggal 3 Maret 2009 dan 13 Maret 2009, Telkomsel, Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Indonesia, Nokia Siemens Networks Oy, Huawei International Pte. Ltd., dan PT Huawei Tech Investment menandatangani perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN (*2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements*) sebagai provisi dari 2G GSM BSS dan 3G UMTS *radio access network*).

Selama berlakunya perjanjian tersebut, pemasok (kecuali Huawei International Pte. Ltd., dan PT Huawei Tech Investment) setuju untuk menyediakan vaučer, peralatan gratis, dan insentif komersial lainnya pada Telkomsel. Sebagian dari vaučer sebesar US\$107,5 juta, disediakan pemasok sebagai penyesuaian harga yang tercantum dalam PO yang terbit sejak 1 Juli 2007 (Catatan 10d.v)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Telkomsel memiliki fasilitas obligasi dan bank garansi, fasilitas *standby letter of credit*, dan fasilitas untuk menukar mata uang asing sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2009. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20.000 juta (setara dengan US\$1,73 juta) untuk jaminan lisensi 3G (Catatan 46c.ii). Pinjaman yang berasal dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") ditambah 1,25% per tahun (US\$). Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, tidak ada saldo pinjaman terutang atas fasilitas tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)

- (ii) Telkomsel tidak menjaminkan asetnya untuk pinjaman bank atau fasilitas kredit lainnya, kecuali deposito berjangka (Catatan 8 dan 45h). Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Manajemen berpendapat tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian dan tidak melihat akan terjadi pelanggaran di masa depan.

c. Lainnya

(i) Imbalan kerja

Pada tanggal 26 Mei 2008, Telkomsel dan Serikat Pekerja Telkomsel menandatangani Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku sampai dengan 25 Mei 2010. Perjanjian tersebut menggantikan perjanjian sebelumnya yang telah berakhir pada tanggal 23 Maret 2008. Berdasarkan perjanjian tersebut, Telkomsel harus memberikan LSL kepada seluruh karyawannya (Catatan 40).

(ii) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/Per/M.KOMINFO/2/2006, sebagai pemenang tender (Catatan 1d dan 2j), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun). BHP untuk tahun keempat dan ketiga dibayar pada bulan Maret 2009 dan 2008. Pada tanggal 31 Maret 2009, komitmen yang timbul dari BHP sampai dengan masa kadaluarsa lisensi dengan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Surat Keputusan adalah sebagai berikut:

Tahun	Kurs BI (%)	Indeks (pengali)	Tarif penggunaan frekuensi radio
1	-	-	20% x HL
2	R1	I1 = (1 + R1)	40% x I1 x HL
3	R2	I2 = I1(1 + R2)	60% x I2 x HL
4	R3	I3 = I2(1 + R3)	100% x I3 x HL
5	R4	I4 = I3(1 + R4)	130% x I4 x HL
6	R5	I5 = I4(1 + R5)	130% x I5 x HL
7	R6	I6 = I5(1 + R6)	130% x I6 x HL
8	R7	I7 = I6(1 + R7)	130% x I7 x HL
9	R8	I8 = I7(1 + R8)	130% x I8 x HL
10	R9	I9 = I8(1 + R9)	130% x I9 x HL

Catatan:

R_i = tingkat bunga rata-rata BI tahun sebelumnya

Harga Lelang (HL) = Rp160.000 juta

Indeks = penyesuaian atas harga tender untuk periode berjalan

BHP terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT.

2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan KPU.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. IKATAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(ii) Lisensi 3G (lanjutan)

4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah propinsi berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jumlah minimum propinsi</u>
1	2
2	5
3	8
4	10
5	12
6	14

5. Menerbitkan *performance bond* setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20.000 juta atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya. *Performance bond* ini akan dicairkan oleh Pemerintah jika Telkomsel tidak mampu untuk memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tersebut di atas atau saat lisensi dibatalkan atau berakhir, atau jika Telkomsel memutuskan untuk mengembalikan lisensi secara sukarela.

Berdasarkan surat Menkominfo No. 320/M.KOMINFO/12/2008 tanggal 30 Desember 2008, mempertimbangkan bahwa Telkomsel telah memenuhi komitmen-komitmennya, satu blok frekuensi radio (2 x 5 MHz FDD) pada pita frekuensi 2,1 GHz ditawarkan pada Telkomsel dengan harga Rp160.000 juta. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel telah menyampaikan tanggapannya bahwa Telkomsel menerima penawaran tersebut dengan syarat bahwa harga tersebut diterapkan kepada semua operator secara merata. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, belum ada keputusan dari Menkominfo.

(iii) Konsorsium Asia-America Gateway ("AAG")

Pada tanggal 27 April 2007, Perusahaan masuk ke dalam keanggotaan Konsorsium AAG, konsorsium kabel laut yang beranggotakan 19 perusahaan, dengan menandatangani C&MA dan *Cable Network Supply Contract* AAG serta mengeluarkan dana sebesar US\$40 juta. Melalui keanggotaan tersebut, Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* internasional sebesar 40 Gbps pada akhir tahun 2008 dalam konfigurasi AAG yang membentang dari Malaysia hingga Amerika Serikat. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan telah mengeluarkan dana sebesar US\$31 juta (setara dengan Rp288.075 juta) sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 12).

(iv) Konsorsium Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan masuk kedalam Konsorsium Palapa Ring dengan menandatangani C&MA dengan 5 perusahaan lainnya. Konsorsium ini dibuat untuk membangun jaringan serat optik di 32 kota di kawasan Indonesia Timur dengan total investasi awal sekitar Rp2.070.336 juta. Melalui konsorsium ini Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* sebesar 4 lambda dari total kapasitas sebesar 8,44 lambda (Catatan 14). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, Perusahaan telah mengeluarkan dana sebesar US\$0,005 juta (setara dengan Rp48 juta) sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 12).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

46. IKATAN (lanjutan)

c. Lainnya (lanjutan)

(v) Beban pemakaian frekuensi radio

Sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, operator diwajibkan untuk mendaftarkan stasiun radionya kepada DJPT untuk mendapatkan lisensi penggunaan frekuensi, kecuali stasiun radio yang menggunakan pita frekuensi 2.1 GHz (Catatan 46c.ii). Beban pemakaian frekuensi radio tersebut terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT. Beban ditentukan berdasarkan jumlah *transceivers* ("TRXs") terdaftar dari stasiun radio. Beban untuk tahun 2009 akan ditentukan berdasarkan 281.033 TRXs dalam operasi pada tanggal 31 Maret 2009, dengan beban berkisar dari Rp0,035 juta hingga Rp17,5 juta untuk tiap TRX.

(vi) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE), serta penyediaan layanan jaringannya. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli pada 31 Desember 2009, 2010, dan 2011 masing-masing sebesar 125.000, 300.000, dan 500.000 unit.

(vii) Sewa Operasi

	Pembayaran sewa minimum		
	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	Lebih dari 1-5 tahun
Sewa operasi	392.807	51.317	27.187

Sewa operasi merupakan perjanjian sewa kantor beberapa anak perusahaan yang tidak dapat dibatalkan.

47. KONTINJENSI

- Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan mencadangkan sebesar Rp79.202 juta pada tanggal 31 Maret 2009.
- Mantan Direktur Sumber Daya Manusia dan seorang karyawan Perusahaan telah didakwa melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Pengadilan Negeri Bandung sehubungan dengan penyalahgunaan wewenang dalam penyediaan jasa konsultasi yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sebesar Rp789 juta. Pada tanggal 2 Mei 2007, Pengadilan Negeri Bandung menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan setiap tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun dan denda sebesar Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Jawa Barat terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 3 Oktober 2007, Pengadilan Tinggi Jawa Barat menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada MA terhadap penetapan Pengadilan Tinggi tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan kasasi tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. KONTINJENSI (lanjutan)

- c. Pada tanggal 2 Januari 2006, Kantor Kejaksaan Agung mengadakan suatu pemeriksaan terhadap pelanggaran atas penyalahgunaan fasilitas telekomunikasi dalam hubungannya dengan penyediaan jasa VoIP, dimana satu mantan karyawan dan empat karyawan Perusahaan di KSO VII dijadikan tersangka. Hasil dari pemeriksaan tersebut, satu mantan karyawan dan dua karyawan Perusahaan didakwa di Pengadilan Negeri Makassar, dan dua karyawan lainnya didakwa di Pengadilan Negeri Denpasar untuk pelanggaran korupsi yang mereka lakukan di KSO VII. Pada tanggal 29 Januari 2008, Pengadilan Negeri Makassar telah menyatakan bahwa para terdakwa tidak bersalah. Jaksa penuntut umum telah mengajukan kasasi kepada MA terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 3 Maret 2008, Pengadilan Negeri Denpasar menyatakan bahwa para terdakwa bersalah dan menjatuhkan masing-masing tersangka hukuman berupa penjara selama satu tahun enam bulan dan satu tahun serta denda masing-masing Rp50 juta. Para terdakwa telah mengajukan keberatan kepada Pengadilan Tinggi Bali terhadap penetapan Pengadilan Negeri tersebut. Pada tanggal 5 November 2008, Pengadilan Tinggi Bali menyatakan bahwa para terdakwa bersalah. Pada tanggal 16 Januari 2009, salah seorang terdakwa di Pengadilan Tinggi Bali mengajukan kasasi ke MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan kedua kasasi tersebut.
- d. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (“KPPU”) melalui suratnya tanggal 5 Desember 2007, memberitahukan Telkomsel bahwa berdasarkan hasil penyelidikan kasus No. 07/KPPU-L/2007 tanggal 19 November 2007 berkaitan dengan transaksi kepemilikan silang oleh Temasek Holdings dan praktik monopoli oleh Telkomsel, sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pelanggaran Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, menyatakan antara lain:
- Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut,
 - Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut,
 - Memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - Jumlah maksimum persentase kepemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 5%,
 - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
 - Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp25.000 juta dan memerintahkan Telkomsel untuk menghentikan praktik pengenaan tarif yang tinggi dan menurunkan tarif paling sedikit sebesar 15% dari tarif yang berlaku.

Pada tanggal 9 Mei 2008, Pengadilan Negeri telah mengumumkan keputusannya dan menyimpulkan antara lain sebagai berikut:

- Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut,
- Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut,
- Memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan salah satu kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel atau mengurangi kepemilikannya menjadi 50% pada masing-masing perusahaan dalam batas waktu dua belas bulan dari tanggal keputusan ini telah menjadi final dan mengikat secara hukum syarat-syarat sebagai berikut:
 - Jumlah maksimum persentase kepemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 10%,
 - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
- Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp15 miliar,
- Pengadilan Negeri tidak menyetujui keputusan KPPU mengenai perintah untuk menurunkan tarif tersebut karena KPPU tidak memiliki kewenangan untuk menentukan tarif tersebut.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

47. KONTINJENSI (lanjutan)

d. (lanjutan)

Pada tanggal 22 Mei 2008, manajemen telah mengajukan keberatan hukum kepada MA. Pada tanggal 9 September 2008, MA mencabut keputusan Pengadilan Negeri yang memerintahkan Temasek Holdings dan perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan salah satu kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel sedang meninjau hasil keputusan tersebut untuk menentukan tindakan pembelaan selanjutnya termasuk opsi untuk uji materiil oleh MA.

- e. Pelanggan tertentu Telkomsel, Indosat, dan PT Excelcomindo Pratama ("Excelcomindo") yang berdomisili di Bekasi, Tangerang, dan berbagai wilayah lainnya, yang diwakili oleh Penasehat Hukum, mengajukan gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) ke pengadilan untuk menggugat Telkomsel, Perusahaan, Indosat, Pemerintah, Temasek Holdings, dan perusahaan-perusahaan afiliasinya ("Para Pihak"). Para pihak digugat melakukan praktik pengenaan tarif tinggi yang berpotensi merugikan para pelanggan tersebut.

Pada tanggal 8 Juli 2008, gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) ke Pengadilan Negeri Bekasi untuk menggugat Telkomsel oleh beberapa pelanggan tertentu, telah ditolak dan kasus tersebut telah ditutup.

Pada tanggal 14 Agustus 2008, berdasarkan keputusan pengadilan, gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) di Tangerang dan wilayah lainnya dikonsolidasi menjadi satu kasus. Pelanggan di berbagai wilayah lainnya keberatan atas keputusan tersebut dan mengajukan keberatan hukum ke MA. Pada tanggal 21 Januari 2009, dalam keputusannya, MA menyetujui tuntutan para pelanggan, oleh karena itu, gugatan perwakilan kelompok (*class-action*) diproses secara terpisah pada masing-masing pengadilan.

Manajemen berkeyakinan bahwa Telkomsel telah mengenakan tarif sesuai dengan peraturan, sehingga gugatan tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat.

- f. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh KPPU dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18.000 juta dan Rp25.000 juta.

Sehubungan dengan Keputusan KPPU tanggal 17 Juni 2008, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas				
Dolar A.S.	183,20	2.123.412	157,50	1.450.556
Euro	47,87	733.626	73,20	1.064.958
Dolar Singapura	0,21	1.570	0,01	33
Ringgit Malaysia	0,03	109	-	-
Yen Jepang	0,18	22	4,45	412
Investasi sementara				
Dolar A.S.	8,00	92.280	7,95	73.189
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar A.S.	2,34	27.033	7,83	70.528
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	66,37	766.353	33,38	307.497
Piutang lain-lain				
Dolar A.S.	0,79	9.080	3,84	35.392
Euro	0,02	268	0,06	833
Pound sterling Inggris	0,01	203	0,01	225
Dolar Singapura	0,00	2	-	-
Aset lancar lainnya				
Dolar A.S.	0,64	7.429	0,92	8.440
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya				
Dolar A.S.	3,28	37.901	20,77	191.256
Euro	0,07	494	-	-
Rekening <i>escrow</i>				
Dolar A.S.	3,71	42.811	-	-
Jumlah aset		3.842.593		3.203.319
Kewajiban				
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Dolar A.S.	6,13	71.005	0,54	4.968
Dolar Singapura	2,29	17.477	0,00	22
Pihak ketiga				
Dolar A.S.	451,66	5.227.853	19,82	182.730
Euro	52,12	798.914	2,51	34.592
Dolar Singapura	1,26	9.616	0,73	4.894
Yen Jepang	5,61	661	0,51	47
Dolar Australia	0,05	427	-	-
Dolar Hongkong	0,07	104	-	-
Franc Swiss	0,00	16	0,05	442
Pound sterling Inggris	0,00	14	-	-
Ringgit Malaysia	0,00	4	-	-
Hutang lain-lain				
Dolar A.S.	0,05	573	0,80	7.418
Dolar Singapura	0,00	12	0,00	11
Pound sterling Inggris	-	-	0,00	2
Biaya yang masih harus dibayar				
Dolar A.S.	10,30	119.243	160,03	1.475.487
Yen Jepang	137,74	16.227	149,23	13.849
Ringgit Malaysia	0,54	1.722	-	-
Pound sterling Inggris	0,05	751	0,05	832
Dolar Singapura	0,03	263	0,53	3.531
Euro	-	-	88,61	1.290.719
Hutang bank jangka pendek				
Dolar A.S.	0,38	4.399	-	-
Uang muka pelanggan dan pemasok				
Dolar A.S.	1,23	14.247	1,00	9.241

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2009		2008	
	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Valuta asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Kewajiban (lanjutan)				
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Dolar A.S.	125,15	1.448.610	143,51	1.318.446
Yen Jepang	767,90	90.466	955,40	88.662
Euro	-	-	7,34	106.811
Hutang jangka panjang				
Dolar A.S.	234,66	2.716.179	345,68	3.187.154
Yen Jepang	11.518,46	1.356.990	12.286,36	1.140.174
Jumlah kewajiban		11.895.773		8.870.032
Kewajiban bersih		(8.053.180)		(5.666.713)

Aktivitas Perusahaan dan anak perusahaan membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat hutang dan efek, nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga.

Program manajemen risiko Perusahaan dan anak perusahaan secara keseluruhan memberikan perhatian pada sifat pasar uang yang tidak terduga dan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi buruk terhadap kinerja Perusahaan dan anak perusahaan. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Jika Perusahaan melaporkan aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2009 menggunakan kurs tanggal 8 Mei 2009, rugi selisih kurs yang belum terealisasi berkurang sebesar Rp794.171 juta.

49. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 1 April 2009, Perusahaan menurunkan tarif internet rata-rata 20% tergantung pada paket berlangganan (Catatan 45g).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (*UNAUDITED*) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

50. STANDAR AKUNTANSI BARU DI INDONESIA

Standar Akuntansi Baru di Indonesia yang relevan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

(i) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". PSAK 50 (Revisi 2006) memberikan pedoman bagaimana mengungkapkan dan menyajikan instrumen keuangan pada laporan keuangan dan menentukan apakah instrumen keuangan adalah instrumen kewajiban atau ekuitas. Standar ini digunakan untuk klasifikasi atas instrumen keuangan dari perspektif penerbitnya, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK 50 (Revisi 2006) melengkapi ketentuan pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diatur pada PSAK 55 (Revisi 2006). DSAK menunda pemberlakuan PSAK 50 (Revisi 2006) hingga 1 Januari 2010 berdasarkan surat DSAK No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008 tentang, "Pengumuman Perubahan Tanggal Efektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)" tertanggal 30 Desember 2008. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(ii) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". PSAK 55 (Revisi 2006) memberikan pedoman pengakuan, pengukuran, dan penghentian pengakuan aset keuangan dan kewajiban keuangan termasuk instrumen derivatif. Standar tersebut juga memberikan pedoman pengakuan dan pengukuran kontrak penjualan dan pembelian item non-keuangan. DSAK menunda pemberlakuan PSAK 55 (Revisi 2006) hingga 1 Januari 2010 berdasarkan surat DSAK No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008 tentang, "Pengumuman Perubahan Tanggal Efektif PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)" tertanggal 30 Desember 2008. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(iii) PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman"

Pada bulan September 2008, DSAK mengeluarkan PSAK 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman" yang menggantikan PSAK 26, "Biaya Pinjaman". PSAK 26 (Revisi 2008) memberikan pedoman terkait dengan permulaan, penghentian sementara dan penghentian pengkapitalisasian biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan suatu aset. PSAK 26 (Revisi 2008) mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset kualifikasian sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 26 (Revisi 2008) dan PSAK 26. PSAK 26 (Revisi 2008) efektif berlaku sejak 1 Januari 2010. Perusahaan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak penerapan PSAK 26 (Revisi 2008) terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (UNAUDITED) (lanjutan)
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2009, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>Sebelum</u> <u>reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah</u> <u>reklasifikasi</u>
Neraca konsolidasian			
31 Maret 2008:			
Aset tetap - harga perolehan	117.705.831	(841.402)	116.864.429
Akumulasi penyusutan	(56.935.191)	462.871	(56.472.320)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	60.770.640	(378.531)	60.392.109
<i>Goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya - nilai tercatat bruto	8.292.227	841.402	9.133.629
Akumulasi amortisasi	(4.926.796)	(462.871)	(5.389.667)
<i>Goodwill</i> dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3.365.431	378.531	3.743.962
Piutang restitusi pajak	420.550	(12.539)	408.011
Pajak dibayar di muka	58.827	12.539	71.366
Laporan laba rugi konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2008:			
Pendapatan usaha - data, internet, dan jasa teknologi informatika	(3.917.418)	(27.258)	(3.944.676)
Pendapatan usaha - jaringan	(223.816)	5.009	(218.807)
Pendapatan usaha - jasa telekomunikasi lainnya	(26.173)	22.249	(3.924)
Beban usaha - penyusutan	2.534.473	(33.896)	2.500.577
Beban usaha - umum dan administrasi	824.586	33.896	858.482